

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI
DI PUSKESMAS SIMPANG KATIS TAHUN 2023**



**MARIA MARKUS TUMANGGOR
NIM P07124322098**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI
DI PUSKESMAS SIMPANG KATIS TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**MARIA MARKUS TUMANGGOR
NIM P07124322098**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI
PUSKESMAS SIMPANG KATIS TAHUN 2023**

Disusun oleh:
MARIA MARKUS TUMANGGOR
P07124322098

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:
..... 07 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP. 19751123 200212 2 002

Pembimbing Pendamping

Dwiana Estiwidani, SST., M.P.H
NIP. 19790418 200212 2 001

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP. 19751123 200212 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI
PUSKESMAS SIMPANG KATIS TAHUN 2023**

Disusun Oleh:

**MARIA MARKUS TUMANGGOR
P07124322098**

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 10 Juni 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Yuni Kusmiyati, SST., M.P.H

NIP. 19760620 200212 2 001

Anggota,

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb

NIP. 19751123 200212 2 002

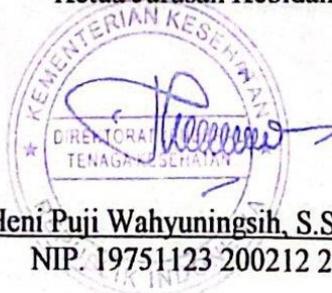
Anggota,

Dwiana Estiwidani, SST., M.P.H

NIP. 19790418 200212 2 001

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb

NIP. 19751123 200212 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Maria Markus Tumanggor

NIM : P07124322098

Tanda Tangan



Tanggal : 30 Mei 2023



Shot on realme C2

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Maria Markus Tumanggor

NIM : P07124322098

Program Studi : Alih Jenjang Kebidanan Sarjana Terapan Kebidanan

Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non Exclusive-Royalty-Free-Fight) atas skripsi saya yang berjudul: "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Simpang Tahun 2023".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 30 Mei 2023

Yang Menyatakan



(Maria Markus Tumanggor)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk melakukan penelitian untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Iswanto, SPd., M.Kes., selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. atas kebijakannya dan kesediaan menerima penulis sebagai mahasiswa sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana.
2. Dr. Yuni Kusmiyati, SST., M.P.H., selaku Ketua Dewan Penguji yang telah memberikan masukan serta saran kepada penulis.
3. Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb., selaku Ketua Jurusan Kebidanan dan Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingannya dari awal penyusunan, dan telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis.
4. Dr. Sujiyatini, S.Si.T. M.Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan atas kebijakan dan arahnya sehingga penyusunan skripsi penelitian ini dapat terlaksana.
5. Dwiana Estiwidani, SST., M.P.H., selaku Pembimbing Pendamping yang telah membimbing dari awal penyusunan, dan telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis.
6. drg. Ihmad Hidayat selaku Pimpinan Lahan Penelitian yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Simpang Katis.
7. Direktur RSUD Bangka Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.
8. Orangtua, suami serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
9. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan memberkati dan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 2 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	ivv
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI Error! Bookmark not defined.i	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Ruang Lingkup.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	112
A. Tinjauan Teori	11
B. Kerangka Teori.....	312
C. Kerangka Konsep	312
D. Hipotesis Penelitian.....	323
BAB III METODELOGI PENELITIAN	334
A. Jenis dan Design Penelitian.....	334
B. Populasi dan sampel.....	345
C. Waktu dan Tempat Penelitian	356
D. Variabel Penelitian	356
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	367
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	378
G. Instrumen Penelitian	378
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
I. Prosedur Penelitian.....	390
J. Manajemen Data	412
K. Analisa Data	454
K. Etika Penelitian.....	456

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	567
C. Keterbatasan dalam penelitian	734
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	745
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	756
DAFTAR PUSTAKA	777
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	11
Tabel 2. Jadwal Imunisasi	17
Tabel 3. Defenisi Operasional Variabel	37
Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Suami.....	38
Tabel 5. Kisi-Kisi Pengetahuan.....	39
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023	49
Tabel 7. Distribusi Total Skor 5 Indikator Dukungan Suami berdasarkan Kuesioner di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023.....	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023	49
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023	50
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Fasilitas Kesehatan di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023	50
Tabel 12. Distribusi Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023	51
Tabel 13. Tabulasi Silang Pengetahuan, Pekerjaan, Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023.....	52
Tabel 14. Analisis Regresi Logistik Pengaruh Variabel terhadap Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Dasar	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	81
Lampiran 2. Anggaran Penelitian	82
Lampiran 3. Permohonan Izin Studi Pendahuluan	83
Lampiran 4. Surat Keterangan Layak etik	84
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	86
Lampiran 7. Surat Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP).....	87
Lampiran 8. Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	88
Lampiran 9. Surat Permohonan Menjadi Responden.....	89
Lampiran 10. Kuesioner Penelitian Dukungan Suami.....	90
Lampiran 11. Kuesioner Penelitian Pengetahuan Ibu	93
Lampiran 12. Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap	99
Lampiran 13. Kunci Jawaban Kuesioner Dukungan Suami	100
Lampiran 14. Kunci Jawaban Kuesioner Pengetahuan	101
Lampiran 15. Master Tabel	102
Lampiran 16. Hasil Analisa Data	105

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS
SIMPANG KATIS TAHUN 2023

Maria Markus Tumanggor¹, Heni Puji Wahyuningsih², Dwiana Estiwidani³
¹²³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ/III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta
e-mail : tumanggor991@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi anak maupun orang dewasa. Faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi diantaranya pengetahuan, kurangnya dukungan suami. Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dipengaruhi adanya dukungan suami.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023.

Metode: Menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang mempunyai bayi yang melakukan kunjungan imunisasi di wilayah Simpang Katis sebanyak 150 orang. Sampel sejumlah 60 diambil dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan KIA. Teknik analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023, sebagian besar kategori mendukung 76,7%, kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap Sebagian besar dengan kategori patuh yaitu 61,7%. Terdapat hubungan yang signifikan pada variabel dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) dan ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki pengaruh sebesar 15,6 kali dalam kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar.

Kesimpulan: Dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dan menjadi salah satu faktor terbesar dalam kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023.

Kata Kunci: Dukungan suami, Kepatuhan ibu, Pemberian imunisasi dasar lengkap

THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND MOTHER COMPLIANCE IN GIVING COMPLETE BASIC IMMUNIZATION TO INFANTS AT SIMPANG KATIS HEALTH CENTER 2023

Maria Markus Tumanggor¹, Heni Puji Wahyuningsih², Dwiana Estiwidani³
¹²³Midwifery Department of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Mangkuyudan Street MJ/III/304, Mantrijeron, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Every year more than 1.4 million children in the world die from various diseases that can be prevented by immunization. Immunization is an effort to provide immunity against infectious diseases in infants, children and adults. B Factors that influence complete basic immunization coverage for babies include lack of knowledge about the benefits of immunization, lack of husband's support to encourage mothers to carry out immunizations. Mother's compliance in providing complete basic immunization is influenced by husband's support.

Objective: Knowing the relationship between husband's support and mother's compliance in providing complete basic immunization to infants at the Simpang Katis Health Center in 2023

Methods: Quantitative research used an analytic survey research design with a cross sectional approach. The population were mothers who had babies who carried out immunization visits in the Simpang Katis area of 150 people. A sample of 60 were taken by purposive sampling. Data collection was carried out using a questionnaire and KMS. Data analysis technique used chi square

Result: The result showed that husbands' support in providing complete basic immunization at the Simpang Katis Public Health Center in 2023, most categories supported 76.7%, maternal compliance in providing complete basic immunization, mostly with the compliant category, which was 61.7%. There was a significant relationship between the variable of husband support and maternal compliance in providing complete basic immunization with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and mothers who received husband support had an influence of 15.6 times in compliance with basic immunization.

Conclusion: Husband support has a significant relationship and was one of the biggest factors in maternal compliance in providing complete basic immunization at Simpang Katis Public Health Center in 2023.

Keywords: Husband's support, Mother's compliance, Providing complete basic immunization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS).¹ Setiap bayi 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-Hepatitis B, 4 dosis Polio dan 1 dosis MR.¹

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meluncurkan Program Perluasan Imunisasi (EPI) global pada tahun 1974 untuk mengendalikan dan mengurangi penyakit dan kematian yang dapat dicegah dengan vaksin di antara anak-anak di seluruh dunia. Dari tahun 2010 hingga 2016, cakupan imunisasi global terhenti di angka 86%. Di seluruh dunia, cakupan vaksin tetap tinggi, tetapi tingkat regional bervariasi, khususnya di negara berpendapatan rendah dan menengah.²

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.²

Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%. Angka ini sudah memenuhi target Rencana Strategi (Renstra) tahun 2019 yaitu sebesar 93%, sedangkan menurut provinsi terdapat 15 provinsi yang mencapai target Rencana Strategi (Renstra) tahun 2019. Provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh (50,9%), sementara untuk Propinsi Kepulauan Bangka Belitung cakupan imunisasi dasar lengkapnya sebesar 91,7%. Pada tahun 2020 terdapat 54,5% kabupaten/kota yang telah mencapai 80% imunisasi dasar lengkap. Ada tiga propinsi yang 100% kabupaten/kotanya telah mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu propinsi Bali, DIY Yogyakarta, Jambi sedangkan propinsi dengan presentase terendah adalah Sumatera Barat dan untuk Kepulauan Bangka Belitung presentase cakupannya sebesar 57,1%.³

Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2020 adalah 89,51% yaitu

bertentangan dengan pandangan agama (islam), suku (melihat budaya nenek moyang terdahulu). Pemberian imunisasi pada bayi tepat waktu bisa menjadi faktor penting untuk kesehatan bayi tersebut. Imunisasi yang diberikan kurang dari 24 jam setelah lahir sampai masa awal kanak-kanak. Memberikan imunisasi pada bayi merupakan tanggungjawab keluarga, imunisasi dapat dilakukan waktu kegiatan posyandu, klinik dan rumah sakit. Selain itu yang perlu diperhatikan dalam pemberian imunisasi pada bayi yaitu kepatuhan jadwal imunisasi. Apabila bayi yang diimunisasi tidak sesuai dengan jadwal maka akan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan kerentanan terhadap wabah penyakit.³

Beberapa faktor penyebab ketidakefektifan imunisasi yaitu predisposisi faktor yang mencakup karakteristik (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, budaya, tradisi, keyakinan masyarakat, tingkat sosial ekonomi, dan pendapatan keluarga) dan perilaku (persepsi, motivasi dan sikap, terhadap kesehatan). Enabling faktor mencakup ketersediaan sarana, fasilitas pelayanan kesehatan, kebutuhan individu akan layanan kesehatan, rasa nyaman dengan kondisi fasilitas. Reinforcing faktor mencakup peran tugas imunisasi, peran suami, peran keluarga, dukungan masyarakat, faktor lingkungan dan pemajanan media informasi yang berhubungan dengan kesehatan.⁵ Kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh penyakit tertentu yang sedang diderita bayi, sulitnya akses terhadap layanan imunisasi, hambatan jarak, geografis, keamanan, sosial-ekonomi dan pengetahuan ibu yang kurang tentang pentingnya imunisasi, pendidikan ibu yang rendah, jumlah anak di

keluarga, umur ibu dan dukungan suami/keluarga yang kurang, faktor waktu, jarak dari rumah ke tempat pelayanan imunisasi dan media informasi yang diterima ibu sangat kurang. Jarak dapat membantu kemampuan dan kemauan wanita untuk mencari pelayanan terutama ibu, juga terbatasnya sarana transportasi.⁶

Menurut adherence kepatuhan adalah bentuk perilaku seseorang yang timbul akibat adanya interaksi petugas kesehatan dengan pasien sehingga pasien dapat mengerti rencana dan segala konsekuensinya serta menyetujui rencana tersebut dan melaksanakannya. Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh perilaku kesehatan yang pada dasarnya perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit atau penyakit. Kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar merupakan salah satu contoh perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu. Lawrence Green dalam Notoatmodjo mengemukakan teori perilaku kesehatan yang ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), faktor pendorong (*reinforcing factor*). Hal diatas dapat berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi pada bayi dan kesadaran ibu tentang perilaku kesehatan.⁷

Menurut A. Suyatni Musrah dkk mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap diantaranya adanya dukungan suami, pengetahuan dan sikap.⁸ Penelitian lain mengatakan bahwa pendidikan, dukungan keluarga, motivasi ibu, sikap ibu, tingkat pengetahuan, tindakan ibu, serta pelayanan kesehatan menjadi faktor

yang berhubungan dengan kepatuhan ibu.⁸ Keberhasilan dari program imunisasi bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat fisik maupun mental tergantung pada orang tua. Suami sebagai kepala keluarga mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan. Sebagai kepala keluarga seorang suami diharapkan terlibat aktif dalam semua aspek rumah tangga serta perawatan anak termasuk dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.⁴

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi anak maupun orang dewasa. Imunisasi adalah program dengan memasukkan antigen lemah untuk membentuk antibodi sehingga tubuh resisten terhadap penyakit tertentu.⁹ Keluarga adalah unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi masyarakat dan negara. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan, minum dan lain sebagainya. Keluarga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang menempati satu tempat tinggal yang sama memiliki hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.²

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafidah dkk “Hubungan Peran Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Kalinyamat Kulon Kota Tegal. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara

peran suami dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa ibu dengan peran suami yang baik sebanyak 41 responden (97.6%) lebih patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar.⁹ Dukungan suami dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya.¹⁰ Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Peran suami dalam program imunisasi adalah mendorong ibu untuk melindungi bayinya dari penyakit yaitu memberikan kekebalan tubuh untuk bayi yaitu dengan imunisasi.¹¹ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh St. Subriani dkk mengatakan bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi pada bayi dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$.¹²

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan petugas program imunisasi di wilayah Puskesmas Simpang Katis bahwa rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari suami untuk melakukan imunisasi, adanya rasa ketidakpercayaan terhadap manfaat dari imunisasi serta kurangnya kepatuhan ibu untuk mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti

terhadap 10 orang ibu yang sedang melakukan kunjungan di Puskesmas Simpang Katis mengatakan bahwa para ibu tersebut malas mengantarkan anak mereka untuk mendapatkan imunisasi. Para ibu juga mengatakan tidak ada dari anggota keluarga mereka yang bisa mengantarkan ibu tersebut untuk memberikan imunisasi kepada anaknya.

Berdasarkan uraian data di atas dan beberapa hasil penelitian tersebut peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam adakah hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis dikarenakan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut masih rendah.

B. Rumusan Masalah

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa cakupan imunisasi dasar pada bayi PKM Simpang Katis sebesar 57,2% pada tahun 2019 data ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar pada bayi di PKM Simpang Katis masih sangat rendah. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di PKM Simpang Katis rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya dukungan suami terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Maka peneliti ingin melakukan penelitian “Adakah hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di PKM Simpang Katis?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya dukungan suami dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis.
- b. Diketuainya kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis.
- c. Diketahui variabel luar meliputi pengetahuan, pekerjaan, jarak fasilitas kesehatan.

D. Ruang Lingkup

Subjek pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang melakukan kunjungan imunisasi di Puskesmas Simpang Katis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai April 2023 dan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Katis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pustaka terkait dengan pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi bidan dan pengelola program imunisasi di PKM Simpang Katis.

Hasil penelitian ini sebagai informasi dan edukasi yang dapat diberikan ke semua ibu yang memiliki bayi bahwa dukungan suami dan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sangat penting.

- b. Bagi ibu yang memiliki bayi > 9 bulan di wilayah Simpang Katis.

Sebagai informasi bagi ibu bahwa dukungan suami dan kepatuhan ibu sangat penting demi tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	NAMA PELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN
1	Nafidah dkk ⁹	Hubungan Peran Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Kalinyamat Kulon Kota Tegal	Desain penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Adanya hubungan yang signifikan antara peran suami dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar pada ana.	Persamaan dalam penelitian adalah variabel yang digunakan sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Tidak terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.
2	Meilani dkk ⁵	Hubungan Pekerjaan dan Dukungan Suami terhadap Pemberian Imunisasi pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho	Pendekatan kuantitatif, desain <i>cross sectional</i> .	Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap.	Perbedaan dalam penelitian variabel yang digunakan satu variabel yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel dukungan keluarga dan metode penelitian yang digunakan.
3	Musrah ¹³	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Tiong Ohang Tahun 2021	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu salah satu variabel yang digunakan berbeda. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel yang digunakan sama dengan penelitian dilakukan yaitu dukungan suami dengan kepatuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Imunisasi

a. Pengertian

Imunisasi berasal dari bahasa kata imun yang berarti kebal atau kekebalan. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk memberikan kekebalan tubuh baik secara aktif maupun pasif dengan cara pemberian antigen yang menstimulus antibodi atau dengan cara buatan yaitu dengan pemberian vaksin. Vaksin merupakan bahan yang terbuat dari kuman hidup, kuman tidak aktif atau komponen kuman yang merangsang tubuh untuk membuat antibodi.¹⁴

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi anak maupun orang dewasa. Imunisasi adalah program dengan memasukkan antigen lemah untuk membentuk antibodi sehingga tubuh resisten terhadap penyakit tertentu.⁸ Imunisasi adalah perlindungan yang paling ampuh untuk mencegah beberapa penyakit berbahaya. Imunisasi merangsang kekebalan tubuh bayi sehingga dapat melindungi dari beberapa penyakit berbahaya.¹⁵ Imunisasi suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila terpapar dengan penyakit tersebut hanya akan mengalami sakit ringan saja.

Imunisasi dasar adalah vaksin pertama yang wajib anak dari lahir untuk memberikan perlindungan dari penyakit. Imunisasi dasar diberikan sebelum bayi berusia satu tahun. Di Indonesia ada lima imunisasi dasar yang ditetapkan pemerintah untuk kekebalan terhadap tujuh jenis penyakit yaitu: Tuberkolosis, Difteri, Tetanus, Poliomielitis, Hepatitis B, dan Campak.¹⁶ Status imunisasi pada anak merupakan salah satu indikator kontak dengan pelayanan kesehatan yang diharapkan membantu memperbaiki status gizi anak.¹⁷

Imunisasi lengkap adalah keadaan jika seorang anak memperoleh imunisasi rutin secara lengkap mulai dari IDL pada usia 0-11 bulan. Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit yang harus dipenuhi terutama pada masa bayi.¹⁴ Usia pemberian imunisasi mempengaruhi kekebalan aktif dan memori imunologis yang efektif maka vaksinasi harus mengikuti cara pemakaian dan jadwal atau usia yang telah ditentukan oleh produsen vaksin melalui uji klinis yang telah dilakukan.¹⁸

b. Manfaat Imunisasi

Manfaat dilakukan imunisasi untuk menghindari bayi dari serangan penyakit, meningkatkan kekebalan tubuh bayi pada penyakit tertentu, memperkecil kemungkinan terjadinya penyakit menular, meningkatkan derajat kesehatan nasional karena semakin jarang sakit.¹⁹ Manfaat bagi keluarga adalah dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi bila anak sakit. Bayi dan anak yang

mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan terlindung dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan ke adik, kakak, dan teman-teman sekitarnya. Imunisasi akan meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan anak sehingga mampu melawan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin tersebut. Anak yang telah di imunisasi bila terinfeksi dengan kuman tersebut maka tidak akan menularkan ke adik, kakak, dan orang disekitarnya.²⁰

c. Macam imunisasi

- 1) Imunisasi aktif adalah kekebalan tubuh yang di dapat seseorang karena tubuh yang secara aktif membentuk zat antibodi.
 - a) Imunisasi aktif alamiah adalah kekebalan tubuh yang didapatkan seseorang karena tubuh yang secara otomatis diperoleh setelah sembuh dari suatu penyakit.
 - b) Imunisasi aktif buatan adalah kekebalan tubuh yang di dapat dari vaksinasi yang diberikan untuk mendapatkan perlindungan dari suatu penyakit.
- 2) Imunisasi pasif adalah kekebalan tubuh yang diperoleh seseorang yang zat kekebalan tubuhnya di dapat dari luar.
 - a) Imunisasi pasif alami adalah antibodi yang di dapat seseorang karena yang diturunkan oleh ibu yang merupakan orang tua kandung langsung ketika berada dalam kandungan.
 - b) Imunisasi pasif buatan adalah kekebalan tubuh yang diperoleh karena suntikan serum untuk mencegah penyakit tertentu.

c) Imunisasi pasif yang di dapat adalah kekebalan yang diperoleh dari luar tubuh bukan oleh individu itu sendiri.

d. Jenis Imunisasi

Ada dua jenis imunisasi yang diberikan pada bayi yaitu imunisasi dasar dan imunisasi tambahan.

1) Imunisasi Dasar

Setiap bayi di Indonesia yang berusia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu Hepatitis B dosis, *Bacillus Calmette Guerin* (BCG), Pentavalent, *Oral Poliovirus Vaccine* (OPV), *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) dan campak/*Measles-Rubella* (MR).²¹

a) Imunisasi BCG

Penting bagi bayi anak dan balita dalam pencegahan TBC miliar, otak dan tulang karena masih tingginya kejadian TBC pada anak.

b) Imunisasi Hepatitis B

Merupakan imunisasi untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis.

c) Imunisasi Polio

Merupakan imunisasi untuk mencegah terjadinya penyakit poliomyelitis yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak. Vaksin polio primer juga perlu ibu berikan sebanyak empat kali, yaitu pada usia 0-1, 2, 3, dan 4 bulan.

d) Imunisasi DPT

Merupakan imunisasi untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, perkusi, dan tetanus. Pemberian imunisasi dasar anak DPT primer adalah sebanyak tiga kali, yaitu pada usia 2, 3, dan 4 bulan.

e) Imunisasi Campak

Merupakan imunisasi untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak karena termasuk penyakit menular.²² Pemberian imunisasi MMR adalah saat usia anak memasuki 9 bulan.

2) Imunisasi lanjutan

Imunisasi lanjutan adalah imunisasi untuk melengkapi imunisasi dasar untuk memberi tingkat kekebalan di atas ambang perlindungan atau untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar.¹⁶

Imunisasi lanjutan diberikan kepada bayi dua tahun yaitu:

a) Imunisasi DPT-HB-Hib (imunisasi terhadap penyakit difteri, pertusi, tetanus, hepatitis b, pneumonia dan meningitis)

Merupakan imunisasi untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, perkusi, dan tetanus. Pemberian imunisasi lanjutan DPT diberikan pada usia 18 bulan.

b) Imunisasi campak

Merupakan imunisasi untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak karena termasuk penyakit menular.²² Pemberian imunisasi MR lanjutan adalah saat anak berusia 18 bulan.

f. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) atau *Adverse Event Following Immunisation* adalah setiap kejadian medis yang merugikan yang terjadi setelah imunisasi, tetapi tidak selalu memiliki hubungan sebab akibat dengan penggunaan vaksin. Kejadian tidak diharapkan dapat berupa tanda yang merugikan. KIPI terjadi diduga berhubungan dengan imunisasi yang mana ini merupakan bentuk respon tubuh terhadap imunisasi yang diberikan. KIPI merupakan kejadian yang tidak diinginkan yang tidak dialami oleh semua orang yang diberikan imunisasi.¹⁴

2. Dukungan Suami

a. Pengertian

Suami merupakan salah satu bagian dari keluarga yang penting dalam memberikan dorongan kepada istri. Suami yang memberikan dukungan yang dibutuhkan istri dapat memberikan manfaat yang positif bagi istri. Keterlibatan suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku ke arah hidup sehat dan mampu meningkatkan kesadaran untuk berubah.⁹

Seorang suami mempunyai peranan penting dalam memberikan motivasi ibu agar datang pada setiap kegiatan posyandu. Dukungan dari orang terdekat seperti suami, keluarga dan lingkungan sekitar memberikan peran yang besar dalam memotivasi ibu untuk aktif dalam kegiatan posyandu dan membawa bayi untuk melakukan imunisasi.¹⁰

Keikutsertaan ayah sangat dibutuhkan serta berpengaruh pada pertumbuhan anak dan status gizinya. Meski ayah tetap perlu terlibat dalam membesarkan anak, namun ibu memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anaknya.²³ Dukungan suami merupakan dorongan atau motivasi atau semangat dan nasihat yang diberikan kepada orang lain dalam pengambilan keputusan.

Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Peran suami dalam program imunisasi adalah mendorong ibu untuk melindungi bayinya dari penyakit yaitu memberikan kekebalan tubuh untuk bayi dengan imunisasi.¹² Dukungan suami merupakan perhatian yang diberikan suami kepada istrinya. Dukungan suami merupakan salah satu wujud rasa cinta kasih, tanggung jawab, perhatian, dan fungsi suami sebagai kepala rumah tangga yang melindungi, mengayomi, dan mengasihi istri dan anak-anaknya.⁸

Dukungan keluarga dalam hal ini suami dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan suami akan mendorong ibu untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya.²⁰

b. Dukungan suami dalam keluarga

Menurut Mc. Adoo menyimpulkan ada beberapa dukungan suami dalam keluarga yaitu:

- 1) *Provider*, yaitu sebagai penyedia dan pemberi fasilitas.
- 2) *Protector*, yaitu sebagai pemberi perlindungan.
- 3) *Decision Maker*, yaitu sebagai pengambil keputusan.
- 4) *Child Specialiser* dan *educator*, yaitu sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial.
- 5) *Nurtured mother*, yaitu sebagai pendamping ibu.¹²

3. Kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar lengkap

a. Pengertian kepatuhan

Kepatuhan berarti sifat patuh, ketaatan, tunduk patuh pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasihat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya.. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang sesuai dengan rekomendasi dari pemberi pelayanan medis, mengikuti diet, dan menerapkan perubahan gaya hidup.²⁴

Menurut Febriastuti dkk kepatuhan memiliki arti suatu perilaku seorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan

ketentuan yang diberikan. Pemahaman yang mendalam dan baik tentang faktor tersebut sangat bermanfaat bagi orang tua untuk meningkatkan kepatuhan dalam imunisasi dasar sehingga efektifitas terapi dapat terpantau.²⁵

b. Pengertian kepatuhan dalam melakukan imunisasi

Definisi kepatuhan dalam imunisasi adalah ketaatan dalam memberikan imunisasi kepada anak sesuai dengan jadwal atau waktu pemberian imunisasi, kemudian ketaatan dalam melakukan imunisasi sesuai dengan interval imunisasi yang telah ditetapkan dan yang terakhir ketaatan dalam pemberian dosis imunisasi sesuai dengan dosis yang telah ditetapkan.

c. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam imunisasi

Banyak penelitian yang dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam imunisasi. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengar, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian yang dilakukan Sindi dkk mengemukakan bahwa terdapat 20 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki kepatuhan pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada bayi.²⁶

2) Sikap

Menurut Yunizar dan Hadi menjelaskan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang untuk bertindak terhadap suatu stimulus atau objek serta kesiapan atau kesediaan untuk melakukan sesuatu. Penelitian yang dilakukan Ameylia dkk mengatakan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan.²⁷

3) Dukungan suami

Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta suami adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada di sekeliling seseorang dengan memberdayakan seseorang keluarga untuk ikut membantu dalam meningkatkan kepatuhan terhadap imunisasi.²⁵

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan

pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).²⁸

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seorang anak memperoleh pengetahuan bahwa api itu panas setelah memperoleh pengalaman, tangan atau kakinya kena api. Seorang ibu akan mengimunitasikan anaknya setelah melihat anak tetangganya kena penyakit polio sehingga cacat, karena anak tetangganya tersebut belum pernah memperoleh imunisasi polio.²⁹

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Contoh: Seorang ibu mampu menyebutkan imunisasi dasar lengkap.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Contoh: Ibu yang mengetahui bahwa anaknya belum mendapat imunisasi dasar lengkap mampu untuk memahami dan merencanakan apa yang harus dilakukan agar anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Contoh: Seorang ibu yang anaknya belum mendapat lima imunisasi dasar lengkap mempunyai rencana dan mengaplikasikan atau melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anaknya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan,

memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya. Contoh: Seorang ibu dengan anaknya yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap oleh tenaga kesehatan dianjurkan untuk mengimunitasikan anaknya, maka ibu tersebut dapat menganalisis dampak dan kegunaan imunisasi.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada. Contoh: Seorang ibu dengan selektif mampu untuk merencanakan dan dapat menyesuaikan kondisi anak untuk mendapatkan imunisasi.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk meyakinkan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Contoh: Dapat membandingkan antara anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap dengan tidak lengkap berhubungan dengan daya tahan tubuh anak.²⁹

5. Pekerjaan

Pekerjaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mata pencaharian, apa yang dijadikan pokok kehidupan. Ibu yang bekerja memiliki waktu kerja sama seperti dengan pekerja lainnya. Adapun waktu kerja bagi pekerja adalah waktu siang 7 jam satu hari dan 40 jam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu, atau dengan 8 jam satu hari dan 40 jam satu minggu untuk 5 hari kerja dalam satu minggu, sedangkan waktu malam hari yaitu 6 jam satu hari dan 35 jam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu. Menurut Anoraga bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita untuk bekerja, terutama di sektor swasta. Di satu sisi sangat berdampak positif bagi penambahan pendapatan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap pengawasan dan pembinaan terhadap anak. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi adalah jika ibu bekerja untuk mencari nafkah maka akan berkurangnya waktu dan perhatian ibu untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga mengakibatkan bayinya tidak mendapatkan pelayanan imunisasi.³⁰

6. Jarak fasilitas kesehatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara benda atau tempat. Jarak dari tempat tinggal ke fasilitas pelayanan kesehatan juga merupakan faktor penentu lain untuk pelayanan kesehatan. Jarak dapat membantu kemampuan dan kemauan wanita untuk mencari pelayanan terutama ibu, juga terbatasnya sarana

transportasi. Jarak antara pelayanan kesehatan dengan rumah ibu biasanya menjadi pertimbangan untuk membawa bayinya imunisasi. Apabila jaraknya jauh dari rumah, transportasi yang sulit maka ibu merasa enggan membawa bayinya imunisasi ke tempat pelayanan imunisasi.³¹

7. Perilaku

a. Pengertian perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat, kelakuan, perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni perilaku yang alami (*innate behavior*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan.³²

b. Jenis-jenis perilaku

Menurut Notoadmodjo perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:³³

1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*)

Adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bila sakit. Oleh karena itu, perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a) Perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit.
 - b) Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Perlu dijelaskan di sini, bahwa kesehatan itu sangat dinamis dan relatif, maka dari itu orang yang sehatpun perlu diupayakan supaya mencapai tingkat kesehatan yang seoptimal mungkin.
 - c) Perilaku gizi (makanan dan minuman). Makanan dan minuman dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang, tetapi sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang, bahkan dapat mendatangkan penyakit. Hal ini sangat tergantung pada perilaku orang terhadap makanan dan minuman tersebut.
- 2) Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri (*self treatment*) sampai mencari pengobatan ke luar negeri.
 - 3) Perilaku kesehatan lingkungan
Bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya sehingga lingkungan tersebut

tidak mempengaruhi kesehatannya. Dengan perkataan lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga, atau masyarakatnya. Misalnya bagaimana mengelola pembuangan tinja, air minum, tempat pembuangan sampah, pembuangan limbah, dan sebagainya.

c. Faktor yang memengaruhi perilaku

Faktor penentu perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Secara garis besar perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yakni aspek fisik, psikis dan sosial. Tetapi dari ketiga aspek tersebut sulit untuk ditarik kesimpulan yang mempengaruhi perilaku manusia. Secara lebih rinci, perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Namun demikian, realitasnya sulit dibedakan atau dideteksi gejala kejiwaan yang menentukan perilaku seseorang. Apabila ditelusuri lebih lanjut, gejala kejiwaan tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, diantaranya adalah faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio budaya masyarakat, dan sebagainya.

Green dalam Notoadmojo menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behaviour causes*) dan

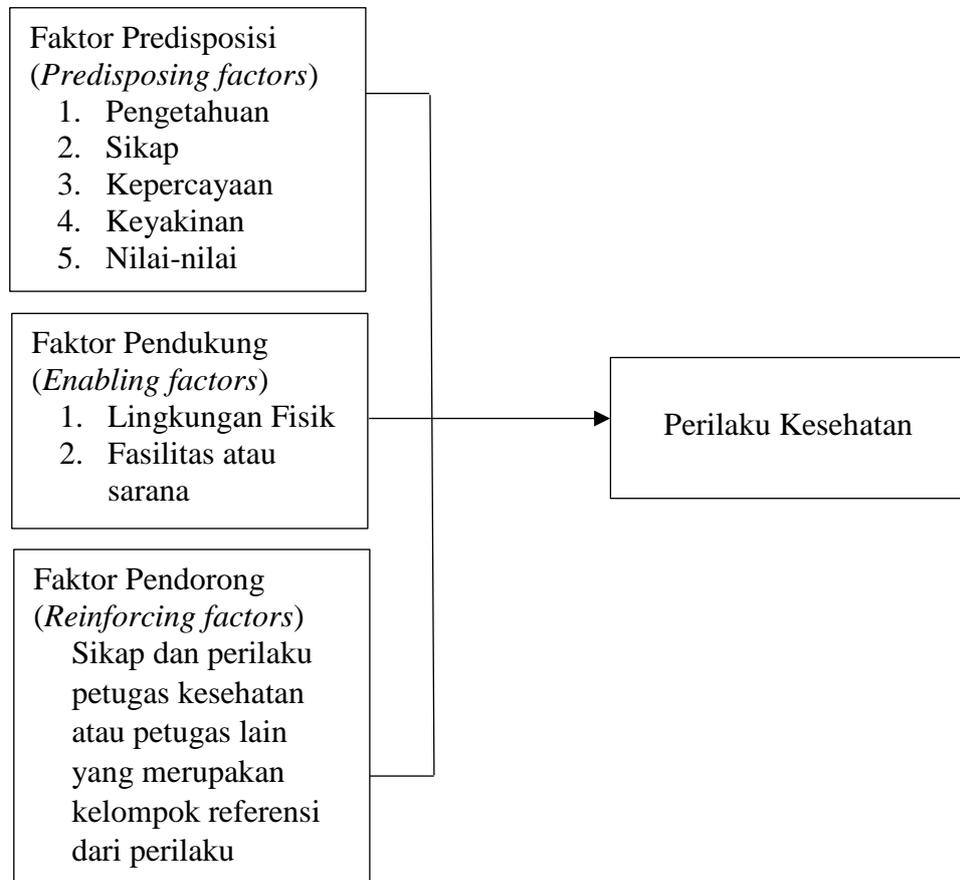
faktor di luar individu (*non behaviour causes*).³² Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yakni:

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai.
- 2) Faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana.
- 3) Faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat dan dukungan keluarga meliputi suami, orang tua, istri dan saudara.

d. Pengukuran Perilaku

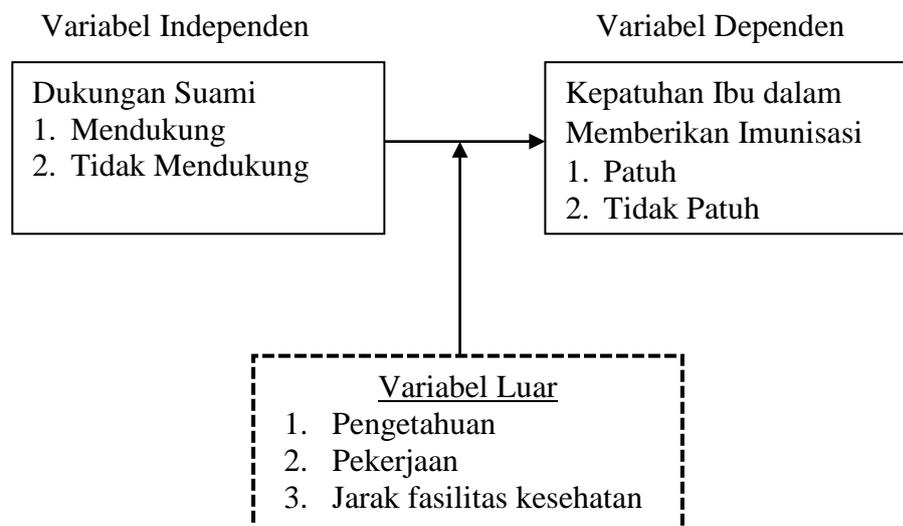
Salah satu pengukuran skala perilaku yang umum digunakan adalah skala likert. Skala likert diantaranya subyek memberi respon dengan empat kategori ketentuan yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Suatu cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating/likert yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden itu termasuk. Perbandingan relatif ini menghasilkan interpretasi skor individual lebih atau kurang favorable dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Artinya harus mengubah skor individual menjadi skor standar.³⁴

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Green dan Kreuter³⁵

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

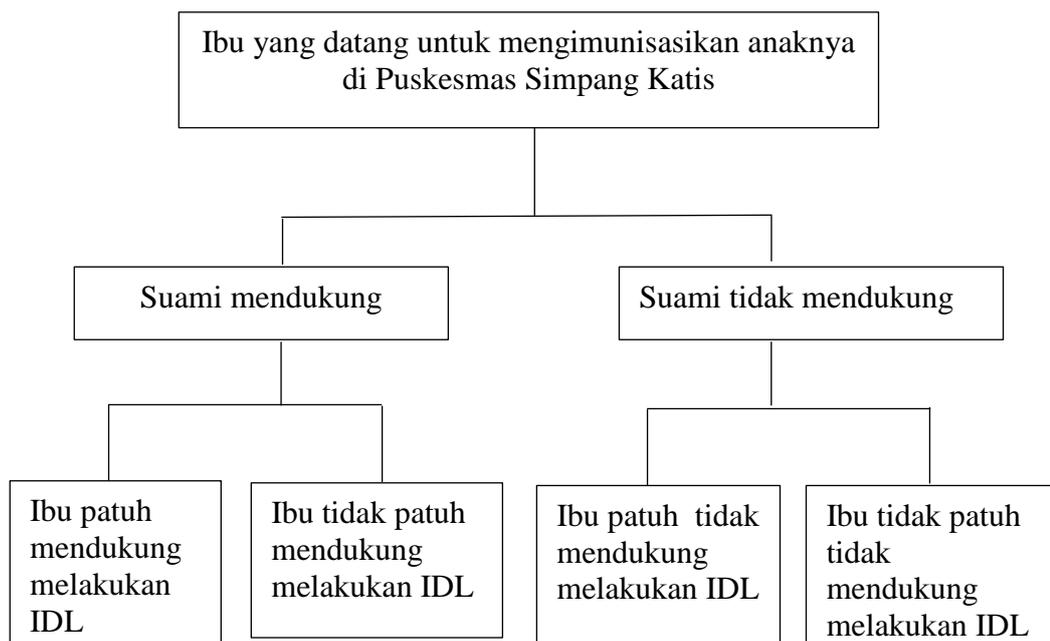
Hipotesis dalam penelitian ini adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap setelah dikontrol variabel luar (pengetahuan, pekerjaan, akses ke fasilitas kesehatan) pada bayi di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Design Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu: melakukan penelitian sederhana, ekonomis, dan dapat diukur pada saat yang sama (satu waktu), serta dapat diperoleh dengan cepat.³⁶



Gambar 4. Desain Penelitian *Cross Sectional*

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan adalah ibu yang mempunyai bayi yang melakukan kunjungan imunisasi di wilayah Simpang Katis sebanyak 150 orang.

2. Sampel

Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Yang mana:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan (10%).

$$n = \frac{150}{1 + 150 (10\%)^2}$$

Dengan demikian dapat dihitung jumlah sampel minimal yaitu:

$$n = 150 / (1 + [150 (10\%)]^2)$$

$$n = 150 / (1 + 150 \times 0,01)$$

$$n = 150 / (1 + 1,5)$$

$$n = 150 / 2,5$$

n=60

- 1) Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:
 - a) Ibu yang memiliki bayi usia lebih dari 9 bulan
 - b) Ibu yang memiliki buku KIA
 - c) Ibu yang berstatus menikah dan memiliki suami
 - d) Ibu yang bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner
- 2) Kriteria eksklusi
 - a) Ibu yang tidak dapat membaca atau menulis

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan terhitung dari perencanaan, pelaksanaan sampai pembuatan pelaporan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan April 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Simpang Katis. Peneliti memilih tempat ini karena menurut studi pendahuluan wilayah Puskesmas Simpang Katis pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkapnya hanya mencapai 57,2%.

D. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami dalam imunisasi dasar lengkap dan variabel dependen adalah kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	HASIL UKUR	SKALA
1	Dukungan suami	Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu meliputi 1. <i>Provider</i> sebagai penyedia dan pemberi fasilitas 2. <i>Protector</i> sebagai pemberi perlindungan 3. <i>Decision Maker</i> sebagai pengambil keputusan. 4. <i>Child Specialiser</i> dan <i>educator</i> sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial 5. <i>Nurtured mother</i> sebagai pendamping ibu	Kuesioner	1 = Mendukung (T skor \geq 50) 0 = Tidak mendukung (T skor \leq 50)	Nominal
2	Kepatuhan	Kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap meliputi jadwal imunisasi, interval pemberian imunisasi	KIA	Patuh, jika dalam KIA cakupan imunisasi dasar lengkap terpenuhi Tidak Patuh, jika dalam KIA data cakupan imunisasi tidak terpenuhi	Nominal
3	Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar	Tahu dan memahami tentang imunisasi dasar pada bayi	Kuesioner	Menggunakan nilai cut off point median. Baik jika skor \geq median Tidak baik jika skor $<$ median	Nominal
4	Pekerjaan	Suatu kondisi dimana jika ibu pekerja mendapatkan penghasilan atau upah yang dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarga	Buku KIA	1. Bekerja (PNS, pegawai swasta, wiraswasta, buruh, dan petani) 2. Tidak bekerja (ibu rumah tangga)	Ordinal

5.	Jarak ke fasilitas kesehatan	Jarak rumah ke tempat pelayanan imunisasi dasar	wawancara	1. < 1 km 2. \geq 1 km	Nominal
----	------------------------------	---	-----------	-----------------------------	---------

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Jenis data diambil langsung dari responden dengan melakukan penyebaran kuesioner.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari buku KIA yang dimiliki oleh responden.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan cara membuat pertanyaan yang penting sesuai dengan indikator yang dibutuhkan.

G. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Tabel 4. Kisi – Kisi Kuesioner Dukungan Suami

No	Indikator	No. pernyataan	Jumlah pernyataan
1.	<i>Provider</i>	1,2,3,4,5	5
2.	<i>Protector</i>	6,7,8,9,10,11	6
3.	<i>Decision maker</i>	12,13,14,15,16	5
4.	<i>Child Specialiser dan Educator</i>	17,18,19,20,21	5
5.	<i>Nurtured Mother</i>	22,23,24,25,26	5
	Jumlah	26	26

2. Buku KIA untuk mengukur tingkat kepatuhan, pekerjaan ibu
3. Pengetahuan Ibu

Tabel 5. Kisi – kisi Kuesioner Pengetahuan

No	Indikator	No pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Definisi imunisasi	3,5,6	3
2	Tujuan imunisasi	1,2,24	3
3	Manfaat imunisasi	4	1
4	Macam-macam imunisasi	7,8,12	3
5	Macam-macam imunisasi	9,14,16,18,20	5
6	Pemberian imunisasi	10,13,17,21	4
7	Cara pemberian imunisasi	11,15,19,22	4
8	Efek samping imunisasi	23,25	2
	Jumlah	25	25

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini tidak dilakukan karena kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Istikomah. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan kajian tentang imunisasi yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Istikomah yang berjudul “Hubungan Peran Ayah dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul Yogyakarta 2016” dengan kuesioner awal 35 pernyataan dan sebanyak 26 pernyataan yang valid mendapatkan nilai signifikan kurang dari 0.05. Pernyataan yang gugur sebanyak 9 item (nomor 2,6,10,15,18,20,21,22 dan 35). Pernyataan yang gugur tidak digunakan dalam penelitian karena sudah terwakili dengan pernyataan lain. Kuesioner yang diberikan kepada responden sejumlah 26 pernyataan. Hasil uji reliabelitas menunjukkan nilai alpha > 0,60 yang artinya instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha

sebesar 0,937 dari 26 pernyataan yang valid, sehingga instrumen dikatakan reliabel.³⁷

Kuesioner pengetahuan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Imunisasi dengan Status Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor I. Pengetahuan mengenai imunisasi mencakup definisi imunisasi, tujuan imunisasi, manfaat imunisasi, macam-macam imunisasi, usia pemberian imunisasi, pemberian imunisasi, cara pemberian imunisasi, serta efek samping imunisasi. Kuesioner pertanyaan pengetahuan berbentuk *multiple choice* sebanyak 25 pertanyaan. Pertanyaan menyediakan beberapa jawaban/alternatif, dan responden memilih satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya. Skor pengetahuan adalah skor 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar sesuai kunci jawaban. Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner, didapatkan hasil bahwa setiap nomor dalam kuesioner valid. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai r hitung setiap nomor $\geq r$ tabel, berkisar antara 0,4684-0,9169, sehingga dapat dikatakan pertanyaan valid dan reliabel.³⁸

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan meliputi:
 - a. Peneliti menentukan permasalahan yang terjadi di daerah peneliti
 - b. Peneliti melakukan studi pendahuluan

- c. Peneliti mengajukan judul penelitian yang akan diteliti kepada pembimbing
 - d. Melakukan *literatur review*
 - e. Menyusun proposal
 - f. Melakukan konsultasi
 - g. Ujian proposal
 - h. Menyiapkan instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan meliputi:
- a. Peneliti mengurus surat perizinan di tempat penelitian.
 - b. Mengurus surat permohonan *ethical clearance* di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang ditujukan kepada Ketua Komite Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
 - c. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
 - d. Peneliti menyebarkan instrumen penelitian kepada responden
3. Tahap pelaporan meliputi:
- a. Melakukan analisa data
 - b. Membuat laporan penelitian
 - c. Menyampaikan hasil penelitian

J. Manajemen Data

1. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:³⁹

a. Pengumpulan data

Pada tahapan ini kita mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

b. Penyuntingan (*editing*)

Merupakan kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data, seperti daftar pertanyaan yang telah dikembalikan oleh responden.

c. Pengodean (*coding*)

Coding dalam penelitian yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan simbol berupa angka pada tiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.

1) Dukungan suami

1 = mendukung

2 = tidak mendukung

2) Kepatuhan

1 = patuh

2 = tidak patuh

3) Pengetahuan

1 = baik

2 = tidak baik

4) Pekerjaan

1 = tidak bekerja

2 = bekerja

5) Jarak fasilitas kesehatan

1 = < 1 Km

2 = ≥ 1 Km

d. Skoring (memberi skor)

Memberi nilai pada jawaban dukungan suami dan kepatuhan ibu dengan pemberian imunisasi yaitu diberi empat pilihan jawaban meliputi:

1) Dukungan suami

Skor 4 = selalu

Skor 3 = sering

Skor 2 = kadang-kadang

Skor 1 = tidak pernah

Apabila nilai skor \geq rata-rata skor maka dikatakan suami mendukung.

Apabila nilai skor $<$ rata-rata skor maka dikatakan suami tidak mendukung.

2) Kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

0 = Tidak patuh

1 = Patuh

Apabila cakupan imunisasi dasar berdasarkan KIA tidak lengkap maka dikatakan tidak patuh. Apabila cakupan imunisasi dasar berdasarkan KIA lengkap maka dikatakan patuh.

3) Pengetahuan

Skor 0 = salah

Skor 1 = benar

Apabila nilai skor \geq rata-rata skor maka dikatakan pengetahuan baik

Apabila nilai skor $<$ rata-rata skor maka dikatakan pengetahuan tidak baik

e. Tabulasi

Pada tahap ini melakukan data entri, menyusun dan menghitung data yang telah dikodekan dalam tabel.

K. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* komputer.³⁹ Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

f = Frekuensi responden dengan kategori tertentu

N = Jumlah seluruh responden

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan uji statistik *Chi square*. Hal ini dikarena datanya berbentuk nominal dan nominal. dari 30. Uji *Chi-square* dengan taraf signifikansi (α) 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Rumus korelasi *Chi Square* sebagai berikut:⁴⁰

Keterangan:

$$x^2 = \sum_i^k \frac{(O - E)^2}{E}$$

x^2 : *chi* kuadrat

O : frekuensi observasi

E : frekuensi ekspektasi/harapan

Jika nilai asymp sig $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu.

Jika nilai asymp sig $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah analisis terhadap lebih dari dua variabel pada setiap objek atau orang atau analisis multi variabel dalam satu atau lebih hubungan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah analisis yang menjelaskan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan

variabel bebas bertipe kualitatif maupun kuantitatif dan variabel terikat memiliki tipe data berupa dikotom maupun polikotom, karena model yang dihasilkan dengan regresi logistik bersifat non linear. Uji regresi logistik memiliki satu variabel dependen (terikat) yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel independen (bebas) satu atau lebih. Pada penelitian ini, dilakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh besar dalam tercapainya imunisasi dasar lengkap pada balita.

L. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta pada tanggal 14 April 2023 dengan nomor *ethical clearance* (EC) ke KEPK Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan Nomor DP.04.03/e-KEPK.1/485/2023DP serta memperhatikan beberapa prosedur berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian, memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti harus mempersiapkan formulir persetujuan responden (*informed consent*).

2. Menghormati privasi dan keharasaan subjek penelitian

Penelitian memberikan akibat terbukanya informasi individu, termasuk informasi yang bersifat individu, termasuk informasi yang bersifat pribadi. Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas responden, baik nama maupun alamat dalam kuesioner/alat ukur.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas

Prinsip keadilan mempunyai makna keterbukaan dan adil. Penelitian dilakukan dengan jujur, hati-hati, profesional, dan berperikemanusiaan, memperhatikan faktor-faktor ketepatan, kesaksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis, serta perasaan religius responden. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan bebas secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis yang dilakukan pada tanggal 15 April - 20 April 2023. Responden sebanyak 60 ibu yang melakukan kunjungan imunisasi di Puskesmas Simpang Katis. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada ibu yang melakukan kunjungan imunisasi di puskesmas serta menanyakan apakah ibu memiliki buku KIA atau tidak. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Simpang Katis dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap dengan aktif memberikan penyuluhan tentang penting imunisasi.

Adapun hasil penelitian hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden di Puskesmas Simpang Katis, deskripsi variabel penelitian univariat menjelaskan tentang distribusi variabel penelitian yang meliputi dukungan suami, kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap, pengetahuan, pekerjaan, dan jarak fasilitas kesehatan. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

a. Dukungan Suami

Data dukungan suami dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Dukungan suami	F	%
Tidak Mendukung	14	23,3
Mendukung	46	76,7
Total	60	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden (76,7%) responden mendapatkan dukungan suami.

Tabel 7. Distribusi Total Skor 5 Indikator Dukungan Suami yang Selalu Mendukung Ibu berdasarkan Kuesioner di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023

Indikator Dukungan suami	Skor	%
<i>Provider</i>	743	19,9
<i>Protector</i>	801	21,5
<i>Decision maker</i>	656	17,6
<i>Child Specialiser dan Educator</i>	823	22,1
<i>Nurtured Mother</i>	709	18,9
Total	3732	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor dukungan suami terbanyak kepada ibu ada pada aspek *Child Specialiser and Educator* atau yang memiliki arti ayah bertanggung jawab untuk mendidik dan menjadikan anak sebagai generasi yang memiliki kepekaan sosial.

b. Kepatuhan Ibu

Data kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dilakukan pada bayi usia 9-11 bulan dengan mengevaluasi pemberian imunisasi dasar sejak umur 0 bulan hingga saat pengambilan data dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023

Kepatuhan Ibu	F	%
---------------	---	---

Tidak Patuh	23	38,3
Patuh	37	61,7
Total	60	100

Tabel 8. menunjukkan bahwa mayoritas 61,7% responden memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

c. Pengetahuan

Data pengetahuan dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Pengetahuan	F	%
Tidak Baik	21	35
Baik	39	65
Total	60	100

Tabel 9. Menunjukkan bahwa mayoritas 65% responden memiliki pengetahuan yang baik.

d. Pekerjaan

Data pekerjaan dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Pekerjaan	F	%
Tidak Bekerja	34	56,7
Bekerja	26	43,3
Total	60	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas responden (56,7 %) tidak bekerja.

e. Jarak Fasilitas Kesehatan

Data jarak fasilitas kesehatan dapat di deskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Fasilitas Kesehatan di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Jarak Fasilitas Kesehatan	F	%
---------------------------	---	---

<1km	41	68.3
≥1km	19	31.7
Total	60	100

Tabel 11. Menunjukkan bahwa mayoritas 68,3% responden memiliki jarak fasilitas kesehatan < 1 km.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap, dan untuk mengetahui hubungan variabel luar dengan kepatuhan ibu dalam pemberian pengetahuan, pekerjaan, jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Tabulasi silang dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 12. Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Simpang Katis 2023

Dukungan Suami	Kepatuhan				Total	X ²	p-value	CI 95%	
	Tidak Patuh		Patuh						
	F	%	F	%					
Tidak Mendukung	11	78,6	3	21,4	14	100	12,507	0,000	2.471-43.684
Mendukung	12	21,6	34	73,9	46	100			
Total	23	38,3	47	61,7	60	100			

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa dukungan suami dalam kategori mendukung yang patuh dalam melakukan imunisasi dasar lengkap sebanyak 34 responden atau 73,9% dan yang tidak patuh

sebanyak 12 responden atau 26,1%. Dukungan suami dengan kategori tidak mendukung yang patuh dalam melakukan imunisasi dasar lengkap sebanyak 3 responden atau 21,4% dan yang tidak patuh sebanyak 11 responden atau 78,6%. Berdasarkan perhitungan *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis.

Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 10,389 (CI 95% 2.471 - 43.684). Berdasarkan nilai $OR > 10$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 10, maka dukungan suami menjadi faktor yang mendorong kepatuhan ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu yang mendapatkan dukungan suami, mempunyai kemungkinan 10,389 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami.

2. Hubungan pengetahuan, pekerjaan, jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Tabel 13. Tabulasi Silang Pengetahuan, Pekerjaan, Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Variabel	Kepatuhan				Total		X ²	P-value	95% CI
	Tidak Patuh		Patuh		F	%			
	F	%	F	%					
Pengetahuan									
Tidak Baik	15	13,3	6	10,0	21	35,0	14,970	0,000	2,846-32,975
Baik	8	25,0	31	51,7	39	65,0			
Total	23	38,3	37	61,7	60	100,0			

Pekerjaan									
Tidak Bekerja	8	13,3	26	43,3	34	56,7	7.274	0,007	1.460-13.455
Bekerja	15	25,0	11	18,3	26	43,3			
Total	27	38,3	37	61,7	60	100,0			
Jarak Fasilitas Kesehatan									
≥ 1 Km	13	21,7	6	10,0	19	31,7	10.648	0.001	2.020-22.335
< 1 Km	10	16,7	31	51,7	41	68,3			
Total	23	38,4	37	61,7	60	100,0			

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa 51,7% ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik cenderung tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hitungan *chi square* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,688 (CI 95% 2.846 – 32.975). Berdasarkan nilai $OR > 9$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 9, maka pengetahuan menjadi faktor yang mendorong kepatuhan ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu dengan pengetahuan yang baik mempunyai kemungkinan 9,688 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik.

Sebanyak 26 ibu yang tidak bekerja lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki kepatuhan dalam melakukan imunisasi

dasar lengkap pada bayi. Hal ini berdasarkan hitungan *chi square* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4.432 (CI 95% 1.460–13.455). Berdasarkan nilai $OR > 4$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 4, maka ibu yang tidak bekerja menjadi faktor yang mendorong kepatuhan ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu yang tidak bekerja mempunyai kemungkinan 4,432 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Ibu yang rumahnya berjarak < 1 Km memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang rumahnya berjarak ≥ 1 Km sebesar 10% saja. Hal ini berdasarkan hitungan *chi square* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,717 (CI 95% 2.020 – 22.335). Berdasarkan nilai $OR > 6$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 6, maka ibu yang jarak fasilitas kesehatan < 1 Km menjadi faktor yang mendorong kepatuhan

ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu yang jarak fasilitas kesehatan < 1 Km mempunyai kemungkinan 6,717 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang jarak fasilitas kesehatan \geq 1 Km.

3. Analisis multivariat

Sebelum dilakukan analisis multivariat, tahap pertama adalah melakukan analisis bivariat terhadap semua variabel dependen. Bila hasil bivariat pada tes omnibus bagian *block* menghasilkan $p < 0,25$, maka variabel tersebut masuk dalam analisis multivariat.

Tabel 14. Analisis Regresi Logistik Pengaruh Variabel terhadap Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Dasar

Variabel	B	Sig.	Exp (B)	95% CI for Exp (B)	
				Lower	Upper
Dukungan suami	2,751	0,004	15,651	2,471	43,684
Jarak faskes	2,341	0,008	10,396	2,020	22,335
Pengetahuan	1,927	0,016	6,868	2,846	32,975
Pekerjaan	1,117	0,146	3,056	1,460	13,455
Constant	-11.361	0,000	0,000		

Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel dukungan suami berhubungan secara signifikan dan paling dominan dengan p -value 0,004 dan OR sebesar 15,651 (CI 95% 2,471-43,684) yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki pengaruh dalam kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 15,651 kali. Jarak fasilitas kesehatan berhubungan secara signifikan dan dengan p -value 0,008 dan OR sebesar 10,396 (CI 95% 2,020-22,335) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan dekat atau <1 km akan lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 10,396 kali daripada yang memiliki jarak \geq 1 km. Pengetahuan menjadi variabel yang berhubungan secara signifikan dengan p -value 0,016 dan OR sebesar

6,868 (CI 95% 2,846-32,975) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 6,868 kali daripada yang berpengetahuan tidak baik. Pekerjaan ibu berhubungan secara signifikan dengan *p-value* 0,146 dan OR sebesar 3,056 (CI 95% 1,460-13,455) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kepatuhan 3,056 kali daripada ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil analisis multivariat regresi logistik diketahui variabel dukungan suami ($B=2,751$), jarak faskes ($B=2,341$), pengetahuan ($B=1,927$) dan pekerjaan ($B=1,117$), sehingga diperoleh persamaan regresi logistik seperti di bawah ini :

$$y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4$$

$$y = 1,117 + (2,751)(1) + (2,341)(1) + (1,927)(1) + (1,117)(1)$$

$$y = 8,136$$

Keterangan:

- y = Nilai persamaan regresi
- α = Konstanta
- B_1 = Nilai B pada variabel dukungan suami
- X_1 = Dukungan suami (mendukung=1, tidak mendukung=2)
- B_2 = Nilai B pada variabel jarak fasilitas kesehatan
- X_2 = Jarak fasilitas kesehatan (<1 km= 1, \geq 1 km= 2)
- B_3 = Nilai B pada variabel pengetahuan
- X_3 = Pengetahuan (Baik= 1, Tidak baik= 2)
- B_4 = Nilai B pada variabel pekerjaan
- X_4 = Pekerjaan (Tidak bekerja= 1, Bekerja= 2)

Probabilitas hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar berdasarkan nilai-nilai prediktor dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$p = \frac{1}{1 + e^{-y}}$$

$$p = \frac{1}{1 + 2,718^{-(8,136)}}$$

$$p = \frac{1}{2,129} = 0,469 = 46,9\%$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa terdapat probabilitas sebesar 46,9% pada ibu yang memiliki balita dengan dukungan suami, jarak fasilitas kesehatan, pengetahuan, dan pekerjaan untuk memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

B. Pembahasan

1. Dukungan suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami sebagian besar dengan kategori mendukung dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 76,7%. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suaki dengan judul hubungan status pekerjaan, motivasi dan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah Puskesmas Guntung Mangga bahwa dari 46 responden yang didukung suami sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 45 responden (97,8%), sedangkan dari 39 responden yang tidak didukung suami sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 24 responden (29,4%).⁴¹

Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Peran suami dalam program imunisasi adalah mendorong ibu untuk melindungi bayinya dari penyakit yaitu memberikan kekebalan tubuh untuk bayi yaitu dengan imunisasi.⁴¹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Meilani menunjukkan dukungan suami kategori tidak mendukung, lebih banyak memiliki bayi imunisasi lengkap sebanyak 25 responden, dan pada kategori mendukung, lebih banyak memiliki bayi imunisasi lengkap sebanyak 27 responden.⁵

Menurut asumsi peneliti dukungan dari suami dengan ibu menjadi kekuatan emosional tersendiri bagi ibu untuk mengimunisasi anaknya secara lengkap. Menurut Wardayani sebagian besar suami memberikan ijin dan mengantarkan istri dalam pelaksanaan imunisasi di bidan desa atau puskesmas. Suami tidak hanya menemani saat imunisasi tetapi juga merawat bayi yang demam dan rewel akibat imunisasi. Ibu menjadi tidak khawatir dan tidak disalahkan apabila anak demam dan rewel setelah imunisasi.⁴²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor dukungan suami terbanyak kepada ibu, dari total 5 aspek dukungan suami, aspek *Child Specialiser and Educator* atau yang memiliki arti pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial menduduki skor tertinggi yaitu 22,1%. Salah satu penelitian yang dikutip oleh Asy'ari & Ariyanto (2019) yaitu McAdoo menyatakan bahwa ayah memiliki lima peranan penting dalam pengasuhan

yaitu sebagai *provider* (ayah menyediakan fasilitas kebutuhan anak), *protector* (berperan sebagai pelindung), *decisionmaker* (ayah memiliki peran sebagai pengambil keputusan), *child specializer and eductor* (ayah bertanggung jawab untuk mendidik dan menjadikan anak sebagai generasi yang memiliki kepekaan sosial), dan *nurture mother* (ayah berperan sebagai pendamping ibu dalam mengasuh anak).⁴³

Peran orang tua terutama ayah dalam mendidik dan pembentukan karakter serta kepribadian anak sangat penting, salah satunya mengajarkan pembiasaan-pembiasaan lainnya sesuai lingkungan budaya masing-masing.⁴⁴ Peran orang tua dalam pendidikan anak secara tidak langsung memberi kesan yang positif terhadap perkembangan anak-anak, diantaranya sikap bersungguh-sungguh dalam aktivitas pembelajaran disamping menunjukkan tingkah laku yang lebih baik dan seimbang. Keluarga juga berperan dalam menumbuhkan kepekaan anak dalam hidup bermasyarakat. Kita semua sebagai orang tua harus meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengarahan akhlak anak. Keluarga akan terus memberikan pengaruh dari masa kanak-kanak, saat memasuki usia sekolah, sampai anak lepas dari pengasuhan orang tua atau telah dewasa. Anak akan mengambil prinsip kehidupan, akhlak, norma-norma sosial dari kedua orang tua dan keluarganya.⁴⁵

2. Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebagian besar dengan kategori patuh sebesar 61,7% responden. Kepatuhan merupakan suatu perubahan watak atau keyakinan seseorang yang menjadi akibat dari adanya suatu tekanan dari suatu seseorang yang terbagi atas pemenuhan, sikap toleransi, dan menuruti peraturan ataupun perintah yang diperintahkan langsung pada oleh seseorang. Kepatuhan mengacu pada perilaku seseorang untuk mengikuti nasihat dokter atau tenaga medis sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam sangat membantu orang tua dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu berperan penting dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

3. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang tidak baik yang hanya sebesar 35%. Artinya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar, karena semakin baik pengetahuan mengenai imunisasi dasar maka ibu akan semakin mengerti dan memahami tentang tujuan dan manfaat imunisasi dasar pada bayi dan ibu akan datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada bayinya. Hasil penelitian Fauziah menunjukkan bahwa mayoritas responden (45,9%) berpengetahuan baik mengenai imunisasi dasar pada balita. Status imunisasi

mayoritas balita sesuai dengan jadwal dalam mengimunitasikan anaknya. Hal ini mungkin dikarenakan banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemberian imunisasi dasar.⁴⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dengan judul faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar yang menunjukkan bahwa ketidaklengkapan imunisasi dasar lebih banyak terjadi (74,2 %) pada responden atau ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi dasar dibandingkan dengan ibu atau responden yang memiliki pengetahuan yang baik (10,5%). Jadi semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan memiliki sikap yang positif dan akan berperilaku positif.⁴⁸ Menurut Notoatmojo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penggolongan pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi, yaitu untuk dapat melakukan sesuatu (mengadopsi perilaku) seseorang harus tahu terlebih dahulu mengenai arti dan manfaatnya berperilaku tersebut, dan pengaruh pengetahuan ini bisa mendorong terhadap suatu perilaku tergantung dari apa yang dilakukan.⁶

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu akan memengaruhi kepatuhan ibu. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi membuat ibu menjadi paham dan mengerti akan tujuan dan manfaat dari imunisasi. Hal tersebut akan mendorong ibu lebih patuh dalam melakukan imunisasi.

4. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau ibu tidak bekerja sebesar 56,7% dan ibu yang bekerja 43,3%. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dominan responden tidak bekerja. Pekerjaan ibu sangat berpengaruh dalam pemberian umunisasi karena ibu yang sibuk dengan pekerjaan akan kurang memperhatikan imunisasi anaknya sehingga bayi tidak memperoleh imunisasi sedangkan ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu untuk membawa anaknya ke posyandu untuk diimunisasi.⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meilani di Puskesmas Kampeonaho Kota Bau bau yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai *p-value* 0,023 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.⁵ Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suaki dengan judul Hubungan Status Pekerjaan, Motivasi dan Dukungan Suami dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Puskesmas Guntung Manggis menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa status pekerjaan seorang ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap status imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang berstatus memiliki pekerjaan dan tidak mengantarkan bayinya ke puskesmas untuk diimunisasi karena alasan lebih mementingkan pekerjaannya. Ibu yang mempunyai pekerjaan itu demi mencukupi

kebutuhan keluarga kegiatan imunisasi yang termasuk kebutuhan rasa aman dan perlindungan sehingga ibu lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengantarkan bayinya untuk di imunisasi.

5. Jarak fasilitas kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang memiliki jarak rumah dengan fasilitas kesehatan < 1 Km lebih banyak dari ibu yang memiliki jarak rumah dengan fasilitas kesehatan ≥ 1 Km yaitu sebanyak 41 responden. Faktor jarak ini cukup menentukan apakah ibu datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap atau tidak. Jarak dapat membantu kemampuan dan kemauan wanita untuk mencari pelayanan terutama ibu, juga terbatasnya sarana transportasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jarak adalah ruang sela antara benda atau tempat. Jarak dari tempat tinggal ke fasilitas kesehatan juga merupakan faktor penentu lain untuk pelayanan kesehatan. Jarak dapat membantu kemampuan dan kemauan ibu untuk mencari pelayanan.²⁰

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Handayani yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi dasar lengkap menyatakan bahwa ibu yang memiliki tempat tinggal jauh dari tempat pelayanan kesehatan cenderung untuk tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya.⁶ Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara jarak fasilitas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Faktor jarak ini cukup menentukan apakah ibu datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap atau tidak.

Jarak dapat membantu kemampuan dan kemauan wanita untuk mencari pelayanan terutama ibu, juga terbatasnya sarana transportasi.

6. Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

Dukungan suami adalah sikap, tindakan penerimaan suami terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Keseluruhan elemen tersebut terwujud dalam bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu baik secara moral maupun material, dimana dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam hal apapun termasuk dalam pemberian imunisasi.⁵

Pada penelitian ini mayoritas responden yang mendapatkan dukungan suami dan melakukan imunisasi lengkap ada 34 responden (73%). Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo dalam Sari, dkk, bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya, agar ibu tersebut mengimunisasikan anaknya.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023 nilai *p-value* menunjukkan hasil 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan sebelumnya oleh Musrah yang menyatakan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021.⁸ Begitu pula dengan penelitian Anisah tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi tetanus *toxoid* dimana salah satu faktornya yaitu dukungan suami yang menunjukkan bahwa dukungan suami membuat ibu hamil patuh dalam imunisasi *tetanus toxoid*.⁴⁹

Hasil uji regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan variabel dukungan suami berhubungan secara signifikan dan paling dominan dengan *p-value* 0,004 dan OR sebesar 15,651 (CI 95% 2,471-43,684) yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki pengaruh dalam kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 15,651 kali. Sejalan dengan penelitian Wulan (2018) bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami melakukan imunisasi dasar lengkap sebesar 6,551 kali dari pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.⁵⁰

Dukungan keluarga dalam hal ini suami dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya. Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Dukungan suami sangat memengaruhi ibu dalam kepatuhannya melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi.⁵¹

Selain perhatian dan rasa cinta kasih dapat pula berupa dukungan *provider* sebagai penyedia dan pemberi fasilitas, dukungan *protector* sebagai pemberi perlindungan, dukungan *descision maker* sebagai pengambil keputusan, dukungan sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial serta dukungan sebagai pendamping ibu.¹² Contohnya adalah mengingatkan jadwal imunisasi dasar lengkap, suami menyetujui ibu untuk mengimunisasikan bayi secara lengkap dan teratur, suami memperhatikan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum berusia satu tahun dan suami memberitahukan bahwa imunisasi dasar lengkap sangat penting diberikan sebelum bayi berusia satu tahun.⁴¹

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan suami akan mendorong ibu untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya.²⁰ Dukungan suami memegang peranan penting untuk memebentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu. Adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi sesuai dengan umur yang telah ditentukan.⁵²

Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga kepada ibu untuk mendapatkan munisasi bayi antara lain yaitu dengan melibatkan keluarga dalam hal ini suami dalam memberikan pengertian tentang manfaat terhadap imunisasi. Dengan meningkatnya dukungan maka ketepatan dalam memberikan imunisasi pada bayi akan

lebih baik karena keluarga akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi pada bayi.⁵³ Suami yang peduli akan kesehatan anaknya akan memotivasi ibu untuk patuh membawa anaknya untuk melakukan imunisasi tiap bulannya.⁵

Suami yang baik akan selalu memberikan perhatian, cinta kasih serta dukungan kepada ibu dalam hal apapun termasuk dalam hal mengimunisasikan anaknya. Perhatian dan dukungan tersebut akan mendorong ibu lebih patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya. Maka peneliti berasumsi ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang mana dukungan suami berperan penting membuat ibu lebih patuh dalam memberikan imunisasi.

7. Hubungan pengetahuan, pekerjaan, jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap
 - a. Pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 51,7% responden memiliki pengetahuan yang baik dan patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai *p-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang melalui proses sensori

sehingga memperoleh pengetahuan atau informasi, sama halnya dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi.⁵⁴

Pengetahuan tentang imunisasi yaitu tahu tujuan dan manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jumlah pemberian imunisasi, jenis imunisasi. Maka dapat disimpulkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi cenderung patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya, serta sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi maka cenderung tidak patuh memberikan imunisasi pada bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Nafis dkk yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Kassi Makasar, menyebutkan salah satu faktor yang menghambat pemberian imunisasi dasar pada bayi yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi, dimana masih banyak ibu yang tidak mengimunisasi anaknya karena pengetahuannya kurang. Hasil penelitian diperoleh nilai alpha (α)0,000 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.⁵⁴

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti dahulu oleh Serliyanti yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Memberikan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kedung Waringin mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi

dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin.²⁶ Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bidan di Puskesmas Simpang Katis diperoleh informasi bahwa kendala yang ditemukan pada pemberian imunisasi dasar di Desa Simpang Katis adalah orang tua yang tidak memberikan imunisasi dasar pada bayi mereka dikarenakan faktor agama yang dianut oleh orang tua bayi tersebut. Orang tua tidak memberikan imunisasi karena masih meragukan kehalalan dari kandungan bahan dasar pada vaksin yang akan diberikan kepada bayi mereka.

Hasil analisis uji regresi logistic menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi variabel yang berhubungan secara signifikan dengan *p-value* 0,016 dan OR sebesar 6,868 (CI 95% 2,846-32,975) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 6,868 kali daripada yang berpengetahuan tidak baik. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dinengsih dkk dengan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,205 artinya ibu yang pengetahuannya kurang baik beresiko 8,205 kali lebih besar untuk tidak patuh melakukan imunisasi dasar pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut. Pengetahuan

akan membentuk sikap ibu, dan akhirnya akan patuh dalam memberikan imunisasi pada bayi.²⁵

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang. Pengetahuan ibu berpengaruh pada kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar, karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akhirnya akan mengubah perilaku ibu menuju perilaku yang sehat. Pengetahuan tentang imunisasi dasar yang dimiliki oleh ibu berarti mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kelengkapan imunisasi dasar pada anak sehingga penyakit yang tidak diinginkan dapat dihindari.⁵⁵

b. Pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak berkerja cenderung lebih patuh daripada ibu yang bekerja sebesar 43,3% dengan nilai *p value* 0,007 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muklati bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap (*p value* = 0,003).²⁷ Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa status pekerjaan dengan ibu yang tidak bekerja paling banyak ditemukan pada yang patuh dalam imunisasi dasar lengkap sehingga ibu yang tidak bekerja akan memberikan imunisasi kepada anaknya

dibandingkan pada ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja sering kali berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dalam mengimunitasikan anaknya karena kemungkinan pada saat pelayanan imunisasi dilakukan secara bersamaan dengan waktu bekerja atau ibu sibuk dengan pekerjaan lainnya sehingga lupa akan jadwal imunisasi.

Hasil analisis regresi logistic dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu berhubungan secara signifikan dengan *p-value* 0,146 dan OR sebesar 3,056 (CI 95% 1,460-13,455) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kepatuhan 3,056 kali daripada ibu yang bekerja. Penelitian ini sejalan dengan Libunelo menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Dulukapa (*p-value* < 0,05).⁵⁶ Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nugroho di Desa Japanan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pekerjaan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar bayi berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,002$.⁵⁷

Ibu yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu dan terikat pekerjaan diluar rumah serta menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja kemungkinan tidak memiliki waktu untuk mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi dikarenakan waktu pelaksanaan imunisasi banyak dilakukan di jam kerja. Sementara ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk mengantarkan anaknya

untuk mendapatkan imunisasi. Peneliti berasumsi jika pekerjaan mempengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap, karena ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang yang lebih banyak dibandingkan ibu yang bekerja.

c. Jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki jarak fasilitas kesehatan < 1 Km memiliki tingkat kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap sebesar 51,7% dengan nilai *p value* 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis. Jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat. Jarak dekat adalah ruang sela yang pendek antara dua benda atau tempat. Jarak jauh adalah ruang sela yang panjang antara dua tempat dsb. Jarak rumah dengan fasilitas kesehatan yang dekat akan membuat ibu lebih patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya.⁴⁸

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = \text{konstan}$ ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara akses pelayanan imunisasi ibu dengan tingkat

kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Desa Lebbotengae, yang artinya H_0 di terima dan H_a di tolak.⁴⁸

Jarak fasilitas kesehatan berhubungan secara signifikan dan dengan *p-value* 0,008 dan OR sebesar 10,396 (CI 95% 2,020-22,335) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan dekat atau <1 km akan lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 10,396 kali daripada yang memiliki jarak ≥ 1 km. Penelitian ini sejalan dengan Libunelo (2018) bahwa terdapat hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Dulukapa (*p-value* < 0,05).⁵⁶ Hasil penelitian Mulyanti (2013) dengan judul analisis hubungan antara jarak rumah ke pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Situgintung Ciputat bahwa berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik diperoleh *p value*=0,000 dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai OR=18.857 (*pValue*< 0.05).⁵⁸

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endah Ningrum dan Sulastris di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali, diperoleh nilai *p* = 0.263, karena nilai *p*> 0.05 yang artinya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar.⁵⁹ Variabel jarak dikatakan ada hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dikarenakan berdasarkan penelitian ibu yang memiliki jarak tempat pelayanan terjangkau lebih banyak diimunisasi

lengkap di bandingkan dengan ibu yang memiliki jarak yang tidak terjangkau, dimana semakin jauh jarak yang ditempuh untuk melakukan imunisasi maka semakin tidak lengkap imunisasi pada bayi sebab ibu yang jarak rumahnya terlalu jauh dengan tempat pelayanan imunisasi akan berfikir kesekian kali untuk datang ke tempat pelayanan. Sebab sebagian ibu berpendapat bahwa daripada mengeluarkan biaya ke tempat imunisasi lebih baik uang tersebut dipakai untuk kebutuhan sehari-hari, begitu pula sebaliknya untuk pergi ke tempat dengan cara berjalan kaki menurut mereka akan menghabiskan waktu, lebih baik waktu tersebut dimanfaatkan untuk pekerjaan lain, misalnya mengurus pekerjaan rumah.

C. Keterbatasan dalam Penelitian

1. Keterbatasan variabel belum mengkaji faktor lain seperti budaya, status ekonomi, sikap dan perilaku kesehatan keluarga/petugas kesehatan, fasilitas kesehatan, dan lain-lain.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu belum mengkaji lagi kepatuhan imunisasi lanjutan setelah imunisasi dasar terpenuhi.
3. Kesulitan dalam teknis pengisian kuesioner karena bersamaan dengan kegiatan imunisasi sehingga dimungkinkan responden tidak fokus dalam pengisian kuesioner yang terpotrait justru orang-orang yang jarang imunisasi bisa terpotret. Sasaran seharusnya di komunitas supaya bisa memotret semua bayi baik yang rajin ke puskesmas dan tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan suami dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi mayoritas memiliki kategori mendukung, kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebagian besar dengan kategori patuh.
2. Ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan skor tertinggi ada pada aspek *Child Specialiser and Educator* atau yang memiliki arti ayah bertanggung jawab untuk mendidik dan menjadikan anak sebagai generasi yang memiliki kepekaan sosial di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap bayi di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023 dengan tingkat pengetahuan ibu baik.
4. Ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023 dengan status ibu tidak bekerja cenderung lebih besar dengan ibu yang bekerja.
5. Ada hubungan jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis

Tahun 2023 dimana ibu yang memiliki jarak fasilitas kesehatan < 1 Km lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

6. Faktor yang paling dominan dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap secara signifikan yaitu dukungan suami, diikuti jarak fasilitas kesehatan, pengetahuan, dan pekerjaan untuk dapat memiliki kepatuhan pemberian imunisasi dasar.

B. Saran

1. Bagi bidan dan pengelola program imunisasi di Puskesmas Simpang Katis
Hendaknya melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait pemberian imunisasi kepada ibu bayi balita dan suami dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi, maka suami bisa memberi dukungan kepada istri untuk memberikan imunisasi kepada bayi serta memotivasi ibu untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.
2. Bagi ibu yang memiliki bayi > 9 bulan di wilayah Simpang Katis.
Hendaknya ibu lebih patuh dalam pemberian imunisasi demi tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan untuk menghindari penyakit yang bisa dicegah dengan melakukan imunisasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor – faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu faktor predisposisi seperti sikap dan kepercayaan, kemudian faktor pendukung terdiri dari lingkungan fisik, tersedia

atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana, kemudian faktor pendorong seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Situasi Dan Analisa Imunisasi. *Kementerian Kesehatan Indonesia* 1–8 (2014).
2. Herien, P. *Pengantar Studi Keluarga*. (2018).
3. Siregar Deborah, Manurung Indah Evanny, Sihombing Marlyn Riama, S. F. Y. *Keperawatan Keluarga*. (2020).
4. Ilham. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas. *Phys. Med. Biol.* (2017).
5. Meilani, N. *et al.* Hubungan Pekerjaan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho. *J. Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* **7**, 70 (2020).
6. Handayani, N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar. *J. Obs. Sci.* **6**, 292 (2018).
7. Dkk, D. Hubungan Antara Keyakinan Ibu Terhadap Program Vaksinasi Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *repository* (2019).
8. Musrah, A. S. & Noordianiwati. Kepatuhan Imunisasi Bcg Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021. *Graha Med. Public Heal. J.* **1**, 25–37 (2022).
9. Millatun, N., Susi, M. & Khodijah. Hubungan Peran Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Kelurahan Kalinyamat Kulon Kota Tegal. *Bhamada J. Ilmu dan Teknol. Kesehat.* 1–5 (2018).
10. Mandagi, F. S., Umboh, J. M. & Wantania, J. Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Suluun Kabupaten Minahasa Selatan. *Paradig. Sehat* **5**, 51–58 (2017).
11. Rahmi, A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jik- J. Ilmu Kesehat.* **3**, 61 (2019).
12. Hukmiyah Aspar, Mk., Asmawati S SPd, Mk. A. & Ns Sulasri, Mp. Monograf Dukungan Suami Pada Imunisasi Bayi Di Masa Covid-19

Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. (2022).

13. Ajizah, I. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Tunggajaya Sumur Pandeglang Tahun 2016. *J. Bid. Ilmu Kesehat.* **11**, 772–782 (2018).
14. Lia, S. I. Buku Ajar Imunisasi Bayi. **1**, 5 (2020).
15. Sofian, Megawati & Sibero, J. T. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madat Aceh Timur. *Indones. J. Heal. Promot.* **3**, 63–66 (2020).
16. Rismayana, D. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan.*
17. Prawesti, K., Wahyuningsih, H. P. & Hernayanti, M. R. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian wasting pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Piyungan. (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2018).
18. Sari, I. W., Theresia, E. M. & Estiwidani, D. Hubungan Usia Imunisasi Campak Dengan Kejadian Penyakit Campak Pada Bayi Di Puskesmas Ngaglik I Dan II Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019. (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2019).
19. Rachmawati Dewi Septi, Barlianto Wisnu, A. *Pedoman imunisasi pada anak.* (2019).
20. Ayu Merna Eka Sari, N., Widiawati, N. M. & Wijaya, A. A. N. T. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-23 Bulan Di Lingkungan Arum Timur Melaya. *Bali Med. J.* **5**, 1–7 (2018).
21. Kemenkes RI. *Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19.* (2020).
22. Nasution, E. Y. *Pemberian imunisasi dasar lengkap.* (2022).
23. Mauliddina, A., Pabidang, S. & Kusmiyati, Y. Pengaruh Kelas Ayah Terhadap Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Gizi pada Bayi Resiko Stunting. *J. Ners* **7**, 1–17 (2016).
24. IsdairiAnwar Hairil, S. P. T. N. *Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19.* (2021).
25. Dinengsih, S. & Hendriyani, H. Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *J. Kesehat. Kusuma Husada* 202–

- 212 (2018) doi:10.34035/jk.v9i2.281.
26. Rahmatina, L. A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *J. Persat. Perawat Nas. Indones.* **5**, 1 (2021).
 27. Muklati, A. H. & Rokhaidah, R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Difteri pada Balita. *J. Kesehat. Holist.* **4**, 1–20 (2020).
 28. Notoatmodjo. Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan. *Penelit. Ilm.* **53**, 5–7 (2020).
 29. Heraris, S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang. *Fak. Kedokt. Univ. Muhammadiyah Palembang* 83 (2018).
 30. Theresia, N. & Rikiy, R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *J. Surya Med.* **6**, 46–50 (2020).
 31. Rahmi, N. & Husna, A. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *J. Healthc. Technol. Med.* **4**, 209 (2018).
 32. irwan Dr. *Etika dan Perilaku Kesehatan.* (2017).
 33. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* (2007).
 34. Yani, Y., Rosidin, U. & Harun, H. Determinan Perilaku Ibu Membawa Anaknya Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cibiuk. *J. Keperawatan BSI VIII*, 68–79 (2020).
 35. Ummah, S. *Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan.*
 36. Pakpahan Fernando Andrew, Prasetyo Adhi, D. *Metode Penelitian Ilmiah.* (2021).
 37. Istikomah. *Pelita Hati Banguntapan Bantul Yogyakarta 2016.* (2016).
 38. Rahayu, T. D. W. I., Sarjana, P., Jurusan, T., Kesehatan, P. & Kesehatan, K. *DI KLINIK PRATAMA KEDATON BANTUL YOGYAKARTA 2021.* (2021).
 39. P Indra Made I, C. I. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian.* (2019).

40. Adiputra Sudarma Made I, D. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. (2021).
41. Suaki, N.I., Qariati, N.I., Widyarni, A. Hubungan Status Pekerjaan, Motivasi Dan Dukungan Suami Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Di Wilayah Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020. *Diploma thesis, Univ. Islam Kalimantan MAB* (2020).
42. Wardayani, E. Pengaruh dukungan suami terhadap pemberian imunsiasi TT pada ibu hamil di bidan praktek mandiri Resmiah di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. **9**, 383–386 (2019).
43. Asy'ari, H. & Ariyanto, A. Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) di JABODETABEK. *J. Psikol. Ilm.* **11**, 37–44 (2019).
44. Purnomo, H. Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Pros. Semin. Nas. Parent.* 34–47 (2013).
45. Hayati, F. & Mamat, N. Pengasuhan dan Peran Orang Tua (parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia. *Buah Hati I*, 16–30 (2014).
46. Haslindah. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana J. Nurs.* **1**, 9–16 (2022).
47. Fauziah, Z., Estiwidani, D. & Kurniati, A. Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Tahun 2019. (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2020).
48. Arsyad, M. A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019. *Jur. Kesehat. Masy. Fak. Kedokt. Dan Ilmu Kesehat. Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar* 110 (2019).
49. Mathematics, A. 濟無No Title No Title No Title. 1–23 (2016).
50. Wulan, M. & Listiarini, U. D. Pengaruh Faktor Predisposisi dan Dukungan Suami terhadap Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *J. Bidan Komunitas* **1**, 11 (2018).

51. Muzayyana, Sitti Nurul Hikma Saleh, Agustin, St. Rahmawati Hamzah & Ani. Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Makassar. *Gema Wiralodra* **13**, 528–539 (2022).
52. Siagian, D. & Dartika, E. Pemberian Imunisasi Dpt Di Wilayah Kerja Puskesmas Rundeng Kota Subulussalam Tahun 2020 the Relationship of Husband ' S Knowledge , Attitude and Support With the Provision of Dpt Immunization in the Work Area of the Rundeng Health Center , Subulussalam Ci. *Public Heal. J.* **8**, 7–13 (2021).
53. Sari, P., Sayuti, S., A. & 2022, J. J. K. J. (JKMJ) V. 6 N. 1 M. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi. *J. Kesmas Jambi (JKMJ)* **6**, (2022).
54. Hayatun, Mahli Ismail & Novia Rizana. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. *J. Assyifa' Ilmu Keperawatan Islam.* **6**, (2021).
55. Maidartati & Yuniarti, I. Y. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kabupaten Bandung. *J. Keperawatan BSI* **8**, 114–121 (2020).
56. Libunelo, E., Paramata, Y. & Rahmawati, R. Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa. *Gorontalo J. Public Heal.* **1**, 08 (2018).
57. Nugroho, P. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Usia dan Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Bayi di Desa Japanan Kecamatan Cawas Kabupaten Klanten Tahun 2013. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).
58. Mulyanti, Y. Faktor - Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun Diwilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013).
59. Ningrum, E. P. & Sulastri. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali. *Ber. Ilmu Keperawatan* **1**, 7–12 (2013).

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu Penelitian											
		Tahun 2022					Tahun 2023						
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan judul proposal												
2	Studi pendahuluan												
3	Penyusunan proposal												
4	Konsultasi												
5	Seminar Proposal												
6	Revisi Proposal												
7	Pelaksanaan penelitian												
8	Pengolahan Data												
9	Seminar Hasil Penelitian												

Lampiran 2. Anggaran Penelitian

ANGGARAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Volume	Satuan	Unit Cost (Rp)	Total (Rp)
1.	Penggandaan proposal	4	Pkt	30.000	120.000
2.	Pengadaan Kuesioner	100	Bh	3.000	300.000
3.	Kertas HVS	2	Rim	50.000	100.000
4.	Tinta Printer	2	Bh	50.000	100.000
5.	Souvenir responden	60	Paket	50.000	3.000.000
6.	Penggandaan skripsi	4	Pkt	30.000	120.000
7.	Transportasi	20	Liter	10.000	200.000
8.	Pengurusan <i>ethical clearance</i>	1	paket	135.000	135.000
JUMLAH					4.075.000

Lampiran 3. Permohonan Izin Studi Pendahuluan

PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/4.3/1957 /2022 6.. Oktober 2022
 Lamp. : Satu berkas
 Hal : **PERMOHONAN IZIN STUDI PENDAHULUAN**

Kepada Yth :
 Kepala Puskesmas Simpang Katis Bangka Tengah
 Di –

BANGKA TENGAH

Dengan Hormat,
 Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2022/2023, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin :

Nama	: Maria Markus Tumanggor
NIM	: 07124322098
Mahasiswa	: Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
Untuk mendapatkan informasi data di	: Puskesmas Simpang Katis Bangka Tengah
Tentang Data	: Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.



Ketua Jurusan Kebidanan
 Dr. Yuni Kusmiyati, SST., MPH
 NIP. 1976062020021220

Jurusan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-560962

Jurusan Kebidanan
 Jl. Mangkajudan M3 III/304 Mantriijeron Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617885

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngadinesaran M3 III/62, Yogyakarta 55143
 Telp/ Fax : 0274-374200

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kjai Mojo No.56 Yogyakarta 55243
 Telp/ Fax : 0274-514306



Lampiran 4. Surat Keterangan Layak Etik

SURAT KETERANGAN LAYAK ETIK



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.DP.04.03/a-KEPK.1/485/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diadukan oleh :
The research protocol proposed by :

Peneliti utama : MARIA MARKUS TUMANGGOR
Principal Investigator
Nama Instansi : POLITEKNIK KESEHATAN
Name of the Institution YOGYAKARTA

Dengan judul:
Title

"HUBUNGAN BUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS SIMPANG KATIS TAHUN 2023"

"THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND MOTHER COMPLIANCE IN GIVING COMPLETE BASIC IMMUNIZATION TO INFANTS AT SIMPANG KATIS HEALTH CENTER, 2023"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bukukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefit, 4) Risk, 5) Permission/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 April 2023 sampai dengan tanggal 14 April 2024.

This declaration of ethics applies during the period April 14, 2023 until April 14, 2024.



April 14, 2023
Professor and Chairperson,

Dr. drg. Wisoto Haryani, M.Kes.

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

	 PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA TENGAH DINAS KESEHATAN <small>Jalan: Jalan Pahlawan Nomor 6 Kota Pangkalenegara Bangka Belitung Kode Pos 30411 Telp: (0710) 790001, Fax: (0710) 790002 Email: idb@kabupatembangkatenengah.go.id</small>	
	Pangkajene, 04 Mei 2023	
	Kepala	
	Yth. POLIKLINIK KEMERINDIA	
	YOGYAKARTA	
	4-	
	TEMPAT	
Nomor : 000/0000/DIN/KE/0000 Sifat : biasa Lembaran : - Hal : satu halaman	<p>Menyatakan saya dari Poliklinik Kesehatan Kemerindia Yogyakarta Nomor DP-04.0010-KE/PA.1/ 485/2023 tentang permohonan izin Penelitian dan untuk memperoleh data serta mengisi, pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah telah menerima dan menyetujui izin penelitian Anda untuk dilakukan dengan Metode Penelitian Kesehatan Kemerindia Yogyakarta (lihat terlampir).</p> <p>Dengan demikian, atas perhatian dan dukungan Anda kami</p>	
	KEPALA DINAS  drg. MUHAMMAD ANAS MAYUW Pembina Utama Muda / I/2 NIP. 136703201990001000	

Lampiran 6 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA TENGAH
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS SIMPANGKATIS
JLN RAYA SUNGAI SELAN KM 22 SIMPANGKATIS KODE POS 33674
Email : puskesmassimpangkatis@gmail.com



SURAT KETERANGAN
800/2/PKM SIMPANGKATIS/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD Puskesmas Simpangkatis
Menerangkan bahwa :

Nama : Maria Markus Tumanggor
NIM : P07124322098
Institusi Pendidikan : POLTEKES KEMENKES YOGYAKARTA
Jurusan : Kebidanan
Alamat : Yogyakarta

Telah menyelesaikan penelitian di UPTD Puskesmas Simpangkatis dengan judul :
**"HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS
SIMPANGKATIS TAHUN 2023"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpangkatis, 22 Mei 2023

KEPALA UPTD PUSKESMAS SIMPANGKATIS



drg. IHMAD HIDAYAT
Penata Muda Tingkat II/IIIb
NIP. 5198212242014021002

Lampiran 7. Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP)

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN (PSP)

1. Saya adalah Maria Markus Tumanggor mahasiswi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan dengan ini meminta Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023.**
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023.
3. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.
4. Kuesioner penelitian ini akan berlangsung selama 15 menit. Responden penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang melakukan kunjungan imunisasi di Puskesmas Simpang Katis.
5. Prosedur pengambilan data dengan cara pengisian kuesioner melalui form secara mandiri. Cara ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan karena harus membaca soal tetapi soal yang diberikan mudah dipahami dan jika kurang paham dapat bertanya langsung dengan peneliti.
6. Partisipasi Anda bersifat sukarela, tidak ada paksaan dan Anda dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.
7. Kegiatan ini hanya untuk kepentingan penelitian sehingga nama dan jati diri Anda akan tetap dirahasiakan.
8. Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi Maria Markus Tumanggor dengan nomor handphone 082269772192.

Peneliti

Maria Markus Tumanggor

Lampiran 8. Surat Permohonan Menjadi Responden

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maria Markus Tumanggor

Pendidikan : Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Alamat : Jl. By Pass Koba, Bangka Tengah

Akan mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Simpang Katis 2023.**

Untuk itu peneliti berharap dengan hormat kepada Saudari untuk meluangkan waktunya guna memilih pernyataan-pernyataan pada daftar kuesioner di bawah ini. Jawaban yang Saudari berikan hanyalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan tanpa ada maksud yang lain. Oleh karena itu, sangat besar artinya jawaban yang Saudari berikan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih.

Bangka Tengah, Februari 2023

Peneliti

Maria Markus Tumanggor

Lampiran 9. Surat Persetujuan Menjadi Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(*INFORMED CONSENT*)

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :

Umur :

Dengan ini bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria Markus Tumanggor mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul “**Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Simpang Katis 2023.**

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan merugikan atau berakibat buruk pada saya sehingga jawaban yang akan saya berikan adalah yang sebenar benarnya. Dengan ini maka saya bersedia menjadi responden dalam penelitian inidengan ikhlas.

Koba, Februari 2023

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Peneliti

Maria Markus Tumanggor

Lampiran 10. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI
PUSKESMAS SIMPANG KATIS

A. IDENTITAS RESPONDEN

No Responden :
 Umur : tahun
 Pekerjaan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan berilah tanda (x) pada jawaban yang anda anggap benar.
2. Partisipasi anda sangat bermanfaat dalam penelitian ini dan saya ucapkan terimakasih

C. DUKUNGAN SUAMI

- a. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan anda
- b. Pertanyaan dibawah ini dalam batas waktu 1 tahun terakhir.
- c. Skor 4 Selalu, Skor 3 Sering, Skor 2 Kadang-kadang dan Skor 1 Tidak Pernah

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
	<i>Provider (Penyedia dan Pemberi Fasilitas)</i>				
1	Ayah memenuhi kebutuhan anak				
2	Ayah mengingatkan agar anak diimunisasi				
3	Ayah menyediakan waktu untuk mengantar anak imunisasi				

4	Ayah tidak mau ikut mengantar anak imunisasi dasar pada anaknya setiap bulan.				
5	Penghasilan rendah, membuat Ayah tidak membawa anak untuk imunisasi				
	<i>Protector</i> (Pemberi Perlindungan)				
6	Ayah membawa anak untuk imunisasi				
7	Ayah ingin anak diimunisasi agar anak selalu sehat				
8	Ayah memenuhi kebutuhan gizi anak				
9	Ayah tidak ingin anaknya memiliki daya tahan tubuh.				
10	Ayah tidak ingin tahu tentang manfaat dan efek samping dari imunisasi				
11	Ayah tidak pernah mencari informasi tentang manfaat dan efek samping dari imunisasi				
	<i>Decision Maker</i> (Pengambil Keputusan)				
12	Ayah memantau pertumbuhan dan perkembangan anak				
13	Ayah tidak pernah malu mengantar anak imunisasi				
14	Ayah membantu memberikan obat yang diminum anak				
15	Ayah tidak bertanya kepada orang lain, jika terjadi efek samping pada anak setelah imunisasi				
16	Ayah tidak ingin mengikuti penyuluhan tentang imunisasi bagi anak				
	<i>Child Specialiser and Educator</i> (pendidik dan menjadikan makhluk sosial)				
17	Ayah berusaha meluangkan waktu untuk bersama ibu dan anak				

18	Ayah mengajak anak untuk bermain bersama yang bersifat edukatif				
19	Ayah bertanggung jawab penuh terkait kesehatan anak				
20	Ayah tidak mau memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak				
21	Ayah tidak pernah mengawasi kondisi kesehatan anak				
	<i>Nurtured Mother (Pendamping Ibu)</i>				
22	Ayah mendampingi ibu untuk imunisasi anak				
23	Ayah mengingatkan ibu untuk imunisasi anak sesuai jadwal				
24	Ayah memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan imunisasi tepat waktu				
25	Ayah malas memberikan perhatian dan motivasi ketika anak rewel setelah diimunisasi				
26	Ayah tidak membantu ibu untuk mengasuh anak				

Lampiran 11. Kuesioner pengetahuan ibu

KUESIONER PENGETAHUAN (*pilih salah satu*)

1. Menurut Anda, apa yang akan Anda lakukan untuk mencegah anak agar terhindar dari berbagai penyakit?
 - a. Melakukan imunisasi pada anak
 - b. Membawa anak ke dukun
 - c. Memberikan obat-obatan kepada anak
 - d. Memijatkan anak
3. Menurut Anda, apakah tujuan diberikan imunisasi pada anak?
 - a. Meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada anak
 - b. Menjadikan anak mudah terserang penyakit
 - c. Menjadikan tubuh anak agar tidak mudah terserang penyakit
 - d. Menjadikan anak ceria
4. Siapakah yang berhak mendapatkan imunisasi dasar?
 - a. Bayi usia 0-6 bulan
 - b. Bayi usia 0-11 bulan
 - c. Anak usia lebih dari 1 tahun
 - d. Bayi usia 11-14 bulan
5. Apakah manfaat dilakukan imunisasi bagi anak?
 - a. Menghilangkan kekhawatiran orang tua terhadap anak
 - b. Mencegah anak terkena berbagai penyakit
 - c. Mencerdaskan anak
 - d. Menambah berat badan anak

6. Apakah yang Anda ketahui tentang imunisasi yang diberikan pada anak?
 - a. Pemberian kekebalan tubuh pada anak agar anak kebal terhadap suatu penyakit
 - b. Pemberian virus atau bakteri yang tidak dilemahkan dengan cara menyuntikkan pada tubuh anak
 - c. Pemberian obat pada anak dengan cara disuntikkan
 - d. Pemberian vitamin pada anak agar anak selalu sehat
7. Dimanakah Anda bisa mendapatkan imunisasi untuk anak? Kecuali ...
 - a. POSYANDU
 - b. PUSKESMAS
 - c. Rumah sakit bersalin
 - d. Balai desa
8. Dibawah ini imunisasi manakah yang bukan termasuk imunisasi dasar pada anak?
 - a. BCG
 - b. Hepatitis A
 - c. Polio
 - d. Campak
9. Apa yang Anda ketahui tentang imunisasi BCG?
 - a. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi anak dari penyakit TBC
 - b. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi anak dari penyakit difteri dan tetanus
 - c. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi anak dari penyakit poli
 - d. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi anak dari penyakit diare

10. Pada usia berapakah imunisasi BCG diberikan?
 - a. < 2 bulan
 - b. 8 bulan
 - c. 10 bulan
 - d. 5 bulan
11. Berapa kali pemberian imunisasi BCG dilakukan?
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
12. Dimanakah tempat atau lokasi diberikannya imunisasi BCG?
 - a. Paha
 - b. Pantat
 - c. Diteteskan di mulut
 - d. Lengan atas
13. Apakah yang Anda ketahui tentang imunisasi DPT?
 - a. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi anak dari penyakit TBC
 - b. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi anak dari penyakit polio
 - c. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi anak dari penyakit difteri, pertusis dan tetanus
 - d. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi anak dari penyakit tipus
14. Berapa kali anak diberikan imunisasi DPT?
 - a. 1
 - b. 2

c. 3

d. 4

15. Pada usia berapakah imunisasi DPT diberikan?

a. 2, 3 dan 4 bulan

b. 8, 9 dan 12 bulan

c. 9 bulan

d. 11 bulan

16. Dimanakah tempat atau lokasi diberikannya imunisasi DPT?

a. Paha

b. Lengan

c. Pantat

d. Diteteskan di mulut

17. Kapankah imunisasi hepatitis B pertama kali diberikan pada anak?

a. 2 bulan

b. 8 bulan

c. 10 bulan

d. Sejak lahir

18. Berapa kali pemberian imunisasi hepatitis B0 dilakukan?

a. 1

b. 2

c. 3

d. 4

19. Pada usia berapakah imunisasi Polio-0 diberikan?
- a. 9 bulan
 - b. Sejak lahir
 - c. 8 bulan
 - d. 5 bulan
20. Berapa kali dilakukan pemberian imunisasi polio?
- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
21. Pada usia berapakah imunisasi campak pertama kali diberikan?
- a. Sejak lahir
 - b. 6 bulan
 - c. 4 bulan
 - d. 9 bulan
22. Berapa kali dilakukan pemberian imunisasi campak?
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
23. Dimanakah tempat atau lokasi diberikannya imunisasi campak?
- a. Paha
 - b. Lengan

- c. Pantat
 - d. Diteteskan di mulut
24. Berikut ini merupakan kejadian yang wajar setelah dilakukan imunisasi pada anak, yaitu ...
- a. Diare
 - b. Demam
 - c. Muntah
 - d. Kejang
25. Yang termasuk ke dalam tujuan diberikannya imunisasi bagi masyarakat adalah ...
- a. Meningkatkan angka kematian anak di masyarakat
 - b. Menambah pendapatan masyarakat
 - c. Menghilangkan penyakit tertentu pada masyarakat
 - d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
26. Jika anak demam setelah imunisasi, hal apa yang harus anda lakukan?
- a. Membiarkan anak tetap demam
 - b. Mengenakan pakaian hangat pada anak
 - c. Memberikan obat pereda demam pada anak
 - d. Memberikan minyak kayu putih pada anak

Lampiran 12. Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap

KEPATUHAN IMUNISASI DASAR LENGKAP

Nama Ibu (inisial) :

Nama Bayi (inisial) :

No	Usia Anak	Imunisasi	Keterangan
1	0-7 hari	HBO	
2	1 Bulan	BCG	
3	2 Bulan	DPT/HB/HIB 1, Polio 1	
4	3 Bulan	DPT/HB/HIB 2, Polio 2	
5	4 Bulan	DPT/HB/HIB 3, Polio 3	
6	9 Bulan	MR/Campak	

Keterangan Tabel.

- a. Imunisasi HBO saat bayi berumur 0-7 bulan diberikan 1 kali,
- b. Imunisasi BCG saat bayi berumur 0-2 bulan diberikan 1 kali,
- c. Imunisasi DPT/HB/HIB 1 diberikan 3 kali

Imunisasi DPT/HB/HIB 1 diberikan bayi berumur minimal 2

bulan Imunisasi DPT/HB/HIB II diberikan dengan interval 4-6

minggu dari DPT/HB/HIB I

Imunisasi DPT/HB/HIB III diberikan dengan interval 4-6 minggu dari

DPT/HB/HIB II

- d. Imunisasi Polio/IPV diberikan 3 kali

Imunisasi Polio/IPV 1 diberikan bayi berumur minimal 2 bulan

Imunisasi Polio/IPV II diberikan dengan interval 4-6 minggu dari

Polio I

Imunisasi Polio/IPV III diberikan dengan interval 4-6 minggu dari Polio II

- e. Imunisasi MR/Campak saat bayi berumur 9-12 bulan diberikan 1

kali (Kemenkes RI, 2010)

Lampiran 13. Kunci Jawaban Kuesioner

KUNCI JAWABAN KUESIONER DUKUNGAN SUAMI

Kunci Jawaban Dukungan Suami

No	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	4	3	2	1
2	4	3	2	1
3	4	3	2	1
4	4	3	2	1
5	4	3	2	1
6	4	3	2	1
7	4	3	2	1
8	4	3	2	1
9	4	3	2	1
10	4	3	2	1
11	4	3	2	1
12	4	3	2	1

Lampiran 14. Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN KUESIONER PENGETAHUAN

1. A
2. C
3. B
4. B
5. A
6. D
7. B
8. A
9. A
10. A
11. D
12. C
13. C
14. A
15. A
16. D
17. A
18. B
19. A
20. D
21. A
22. B
23. B
24. C

Lampiran 15. Master Tabel

MASTER TABEL

No	Umur	Pekerjaan	Dukungan Suami		Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap		Pengetahuan		Jarak fasilitas kesehatan		Jenis Imunisasi Dasar Lengkap
			Mendukung	Tidak Mendukung	Patuh	Tidak Patuh	Baik	Tidak Baik	< 1 Km	≥ 1 Km	
1	24	1	1		1		1		1		1
2	35	1	1		1		1		1		1
3	33	1	2		1		1		1		1
4	21	2	1		1		1		1		1
5	20	2	1		1		1		2		1
6	23	1	1		1		2		1		1
7	20	2	2		1		1		1		1
8	31	2	1		1		2		2		1
9	32	2	2		2		2		2		2
10	25	1	1		1		1		1		1
11	27	1	2		2		2		1		2
12	34	1	1		2		1		1		2
13	35	1	1		1		1		2		1
14	27	1	1		1		1		1		1
15	31	2	1		1		1		1		1
16	30	1	2		1		1		1		1
17	34	1	1		2		2		2		2
18	33	1	1		1		2		2		1
19	28	1	2		2		1		2		2
20	27	2	1		1		1		1		1
21	30	2	2		2		2		2		2

22	28	2	1	1	1	1	1
23	26	1	1	2	2	2	2
24	29	1	2	2	2	1	2
25	34	1	2	2	1	1	2
26	30	2	1	1	1	1	1
27	23	2	1	1	1	1	1
28	32	1	1	1	1	1	1
29	34	2	1	1	1	1	1
30	28	2	1	1	1	1	1
31	29	1	1	2	2	2	2
32	30	1	1	1	1	2	1
33	31	2	1	1	1	1	1
34	28	2	1	1	1	1	1
35	30	2	1	2	2	1	2
36	25	1	1	1	1	2	1
37	31	1	1	1	1	2	1
38	27	2	1	2	2	1	2
39	29	2	1	2	2	1	2
40	30	2	1	1	1	2	1
41	34	1	1	1	1	1	1
41	29	1	1	1	1	1	1
42	33	1	1	1	1	1	1
43	25	1	1	2	2	2	2
44	31	2	1	2	2	1	2
45	27	1	1	2	2	2	2
46	26	2	2	2	2	1	2
47	34	1	2	2	2	1	2
48	35	1	2	2	2	1	2
49	21	1	1	1	1	1	1
50	24	2	1	1	1	1	1
51	20	2	1	2	1	1	2
52	25	1	2	2	2	2	2

53	30	1	1	1	1	1	1
54	31	2	2	2	2	2	2
55	26	1	1	1	1	1	1
56	23	2	1	1	1	1	1
57	30	1	1	1	1	1	1
58	26	1	1	2	1	1	2
59	27	1	1	1	1	1	1
60	31	2	2	2	1	2	2

Lampiran 16. Hasil Analisa Data

HASIL ANALISA DATA**dukungan suami**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
dukung	46	76.7	76.7	76.7
Valid tidak dukung	14	23.3	23.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Statistics

kepatuhan ibu

N	Valid	60
	Missing	0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.507 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.386	1	.001		
Likelihood Ratio	12.528	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.299	1	.000		
N of Valid Cases	60				

status pekerjaan * kepatuhan Crosstabulation

		kepatuhan imunisasi		Total	
		patuh	tidak patuh		
status pekerjaan	tidak bekerja	Count	26	8	34
		% within status pekerjaan	76.5%	23.5%	100.0%
		% of Total	43.3%	13.3%	56.7%
	bekerja	Count	11	15	26
		% within status pekerjaan	42.3%	57.7%	100.0%
		% of Total	18.3%	25.0%	43.3%
Total	Count	37	23	60	
	% within status pekerjaan	61.7%	38.3%	100.0%	
	% of Total	61.7%	38.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.274 ^a	1	.007		
Continuity Correction ^b	5.901	1	.015		
Likelihood Ratio	7.354	1	.007		
Fisher's Exact Test				.009	.007
Linear-by-Linear Association	7.153	1	.007		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.97.

b. Computed only for a 2x2 table

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			4.432
ln(Estimate)			1.489
Std. Error of ln(Estimate)			.567
Asymp. Sig. (2-sided)			.009
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	1.460
		Upper Bound	13.455
Interval	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.378
		Upper Bound	2.599

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

dukungan suami * kepatuhan ibu Crosstabulation

Count

		kepatuhan ibu		Total
		Patuh	tidak patuh	
dukungan suami	dukung	34	12	46
	tidak dukung	3	11	14
Total		37	23	60

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.507 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.386	1	.001		
Likelihood Ratio	12.528	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.299	1	.000		
N of Valid Cases	60				

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			10.389
ln(Estimate)			2.341
Std. Error of ln(Estimate)			.733
Asymp. Sig. (2-sided)			.001
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	2.471
		Upper Bound	43.684
Interval	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.904
		Upper Bound	3.777

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

kepatuhan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid patuh	37	61.7	61.7	61.7
Valid tidak patuh	23	38.3	38.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
tingkat pengetahuan * kepatuhan imunisasi	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

tingkat pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	39	65.0	65.0	65.0
Valid tidak baik	21	35.0	35.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

tingkat pengetahuan * kepatuhan imunisasi Crosstabulation

			kepatuhan imunisasi		Total
			patuh	tidak patuh	
tingkat pengetahuan	baik	Count	31	8	39
		% within tingkat pengetahuan	79.5%	20.5%	100.0%
		% of Total	51.7%	13.3%	65.0%
	tidak baik	Count	6	15	21
		% within tingkat pengetahuan	28.6%	71.4%	100.0%
		% of Total	10.0%	25.0%	35.0%
Total	Count	37	23	60	
	% within tingkat pengetahuan	61.7%	38.3%	100.0%	
	% of Total	61.7%	38.3%	100.0%	

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate		9.688
ln(Estimate)		2.271
Std. Error of ln(Estimate)		.625
Asymp. Sig. (2-sided)		.000
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound 2.846
		Upper Bound 32.975
Interval	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound 1.046
		Upper Bound 3.496

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

tingkat pengetahuan * kepatuhan imunisasi Crosstabulation

Count

		kepatuhan imunisasi		Total
		patuh	tidak patuh	
tingkat pengetahuan	baik	31	8	39
	tidak baik	6	15	21
Total		37	23	60

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.970 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	12.893	1	.000		
Likelihood Ratio	15.174	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.720	1	.000		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.05.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
status pekerjaan * kepatuhan imunisasi	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

jarak fasilitas kesehatan * kepatuhan imunisasi Crosstabulation

			kepatuhan imunisasi		Total
			patuh	tidak patuh	
jarak fasilitas kesehatan	<1km	Count	31	10	41

	% within	75.6%	24.4%	100.0%
	jarak			
	fasilitas			
	kesehatan			
	% of Total	51.7%	16.7%	68.3%
	Count	6	13	19
	% within	31.6%	68.4%	100.0%
	jarak			
	fasilitas			
	kesehatan			
	% of Total	10.0%	21.7%	31.7%
	Count	37	23	60
	% within	61.7%	38.3%	100.0%
	jarak			
	fasilitas			
	kesehatan			
Total	% of Total	61.7%	38.3%	100.0%

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
jarak fasilitas kesehatan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
* kepatuhan imunisasi						

jarak fasilitas kesehatan * kepatuhan imunisasi Crosstabulation

Count

		kepatuhan imunisasi		Total
		patuh	tidak patuh	
jarak fasilitas kesehatan	<1km	31	10	41
	≥1km	6	13	19
Total		37	23	60

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	10.648 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.867	1	.003		
Likelihood Ratio	10.628	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.471	1	.001		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.28.

b. Computed only for a 2x2 table

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate		6.717
ln(Estimate)		1.905
Std. Error of ln(Estimate)		.613
Asymp. Sig. (2-sided)		.002
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound 2.020
		Upper Bound 22.335
Interval	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound .703
		Upper Bound 3.106

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	60	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
	Total	60	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		60	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	79.882		-.467
Step 0 2	79.881		-.475
3	79.881		-.475

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 79.881

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.475	.266	3.206	1	.073	.622

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	pengetahuan	pekerjaan	dukungan suami	jarakfaskes
1	48.711	-6.550	1.197	.607	1.578	1.254
2	44.951	-9.700	1.670	.940	2.364	1.953
Step 1 3	44.562	-11.121	1.888	1.092	2.698	2.284
4	44.554	-11.356	1.926	1.117	2.749	2.340
5	44.554	-11.361	1.927	1.117	2.751	2.341
6	44.554	-11.361	1.927	1.117	2.751	2.341

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 79.881
 d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
	Step	35.327	4	.000
Step 1	Block	35.327	4	.000
	Model	35.327	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.554 ^a	.445	.605

- a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.756	5	.980

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
pengetahuan	1.927	.799	5.820	1	.016	6.868
pekerjaan	1.117	.768	2.117	1	.146	3.056
dukungansuami	2.751	.950	8.379	1	.004	15.651
jarakfaskes	2.341	.876	7.144	1	.008	10.396
Constant	-11.361	2.794	16.530	1	.000	.000

- a. Variable(s) entered on step 1: pengetahuan, pekerjaan, dukungansuami, jarakfaskes.